

**KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DALAM
KONTEKS MOTIVASI AKSELERASI DIRI SANTRI
YAYASAN PONDOK PESANTREN SAUD AL-MUBAROK
LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

BAHRUL MUHLIS KURNIAWAN

NIM: 1404046070

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **BAHRUL MUHLIS KURNIAWAN**
NIM : 1404046070
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Program Studi : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DALAM KONTEKS
MOTIVASI AKSELERASI DIRI SANTRI YAYASAN PONDOK
PESANTREN SAUD AL-MUBAROK LAMONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 12 Juli 2019

Pembuat pernyataan,



BAHRUL MUHLIS KURNIAWAN

NIM: 1404046070

PERSETUJUAN PEMBIMBING
KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DALAM KONTEKS
MOTIVASI AKSELERASI DIRI SANTRI YAYASAN PONDOK
PESANTREN SAUD AL-MUBAROK LAMONGAN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

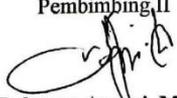
Oleh:

BAHRUL MUHLIS KURNIAWAN
NIM: 1404046070

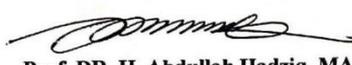
Semarang, 12 Juli 2019

Disetujui oleh

Pembimbing II


Bahroon Anseri, M.Ag
NIP. 197505032006041001

Pembimbing I


Prof. DR. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 195001031977031002

PENGESAHAN

Skripsi saudara BHRUL MUHLIS KURNIAWAN Nomor Induk Mahasiswa 1404046070 Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji skripsi fakultas ushuludin dan Humaniura Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

29 Juli 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas sarjana (S1) Dalam ilmu Ushuludin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



Pembimbing I

Penguji I

Prof. DR. H. Abdullah Hadziq, MA

NIP. 195001031977031002

Pembimbing II

DR. H. Sulaiman, M. Ag

NIP. 197306272003121003

Penguji II

Bahroon Ansori, M.Ag

NIP. 197505032006041001

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197903042006042001

Sekretaris sidang

Dra. Yusriah, M.Ag

NIP. 19640302 1993032001

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Bahrul Muhlis
Kurniawan

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di-
Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bahrul Muhlis Kurniawan
Nim : 1404046070
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : **KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI
DALAM KONTEKS MOTIVASI AKSELERASI DIRI
SANTRI YAYASAN PONDOK PESANTREN SAUD
AL-MUBAROK LAMONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juli 2019

Pembimbing II



Bahroon Ansori, M.Ag
NIP. 197505032006041001

Pembimbing I



Prof. DR. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 195001031977031002

MOTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :*Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Qs. at-Tin / : 4)*

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a'	s\	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}ã'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khã	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al		zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	z\	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّل = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (') ditulis a, kasrah (/) ditulis i, dan dammah (' _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ã, bunyi i panjang ditulis î, dan bunyi u panjang ditulis û, masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya. Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ã. فلا ditulis falã.
2. Kasrah + ya' mati ditulis î. تفصيل ditulis tafs}îl.

3. Dammah + wawu mati ditulis ū. اصول ditulis us}ūl.

V. Fokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai. الزهيلي ditulis az-Zuhayli.

1. Fathah + wawu ditulis au. الدولة ditulis ad-daulah.

VI. Ta' marbut}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis t.

Contoh: بداية المجتهد ditulis Bidayah al-Mujtahid.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya . Seperti ان ditulis inna.

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti شيء ditulis syai'un.

3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti ربائب ditulis rabā'ib.

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تأخذون ditulis ta'khuz\ūna.

VIII. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. البقرة ditulis al-Baqarah.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang bersangkutan. ا النساء ditulis an-Nisā'.

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis z\awil furūd} atau z\awi al-furūd}.

اهل السنة ditulis ahlussunnah atau ahlu as-sunnah.

Dalam skripsi ini dipergunakan cara pertama.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad, Taufiq dan Hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh kemuliaan. Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DALAM KONTEKS MOTIVASI AKSELERASI SANTRI YAYAN PONDOK PESANTREN SAUD AL-MUBAROK LAMONGAN.**

Karya skripsi ini saya persembahkan buat:

1. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A. dan Bahroon Ansori, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah

meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya.

3. Yang tercinta Ibunda Mitri dan ayahanda Sukiyana yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta do'a tulus yang tiada batas.
4. Kelurgaku tercinta mbk eka, mbak dwi, dan adeku leni yang selalu memberikan semangat dan keceriaan disetiap langkahku.
5. Bapak Majid Ilyas, SH. selaku Kyai Yayasan Pondok Pesantren Suci Hati Bersih Diri (Saud) Al-Mubarak Jambon Sendangagung Paciran Lamongan yang telah memberikan do'a dan membantu meraih kesuksesan studi penulis
6. Keluarga Mabes LP2 SDM RTD Semarang, Shonnif Hidayat (Sembara), akbar, hanafi, risqi, rizal jr, ma'rup, rizal bul yang setia menemani baik suka maupun duka.
7. Sahabat-sahabat Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Jambon Sendangagung Paciran Lamongan
8. Seluruh pihak yang belum dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembar ini karena keterbatasan yang ada. Kepada semuanya, kupersembahkan ucapan terimakasih yang tiada terhingga, semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT.

Kepada semuanya, kupersembahkan ucapan terimakasih yang tiada terhingga, semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berdoa, semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Semarang, 12 Juli 2019

Bahrul Muhlis Kurniawan

NIM. 1404046070

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui pelaksanaan pengembangan potensi diri santri (2) mengetahui Motivasi dorongan hidup masa depan santri (3) mengetahui hasil konsep pengembangan potensi diri dalam motivasi akselerasi diri santri. Yang melatar belakangi judul ini adalah mencegah adanya ketertinggalan dalam berakselerasi pada santri, Kenyataan lapangan banyak kita jumpai santri belajar karena terpaksa atau karena kewajiban, bukan karena kebutuhan sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal.

Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta didukung dengan data primer lainnya dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Sebagai kesimpulan akhir penelitian yang berjudul konsep pengembangan potensi diri dalam konteks motivasi akselerasi Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan, memberikan hasil kesimpulan tentang pandangan potensi diri santri yang didasari oleh jati diri masing-masing ada juga yang belum menemukan potensinya. Adapun potensi diri santri mempengaruhi motivasi akselerasi diri banyak di jelaskan dalam ilmu agama islam dan juga pengembangan potensi diri santri tua bisa sebagai motivasi santri muda untuk meniru dan berkembang

Kata kunci: Potensi diri, Motivasi, Akselerasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelian	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN MOTIVASI AKSELERASI DIRI	23
A. Konsep Pengembangan Potensi Diri.....	23
1. Pengertian Pengembangan	23
2. Potensi diri	24
3. Pengembangan Potensi Diri	41

B. Motivasi Akselerasi Diri.....	47
1. Motivasi	47
2. Akselerasi diri	55
3. Motivasi Akselerasi Diri	61
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG YAYASAN	
 PONDOK PESANTREN SAUD AL-MUBAROK	
 LAMONGAN.....	64
A. Letak Geografis	64
B. Sejarah Singkat dan Berdirinya	65
C. Visi Misi dan Tujuan	66
D. Organisasi kelembagaan	68
E. Sarana dan Prasarana	71
F. Data Tentang Pengembangan Potensi Diri di	
Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak	
Lamongan	75
BAB IV ANALISIS TERHADAP PENGEMBANGAN	
 POTENSI DIRI DALAM MOTIVASI AKSELERASI	
 DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL	
 MUBAROK LAMONGAN	79
A. Konsep Pengembangan Potensi Diri Santri	
Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak	
Lamongan	80
B. Motivasi Akselerasi Diri Santri Sebagai Salah Satu	
Jalan Menuju Masa Depan.....	84

C. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri terhadap Motivasi Akselerasi Diri Santri Pondok Pesantren Al Mubarak Lamongan.....	100
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin tumbuh, berkembang, sukses mau meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita. Keinginan yang wajar serta pantas untuk didukung. Manusia tidak sekedar berdimensi fisik saja yang membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Manusia juga memiliki dimensi-dimensi psikis yang harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Secara psikis manusia mempunyai pikiran, perasaan, mata hati dan emosi. Manusia juga mempunyai jati diri kemanusiaan dan berpotensi mampu bersatu dengan relitas keadaan sekitarnya. Kebutuhan ini tidaklah dapat dihindari oleh manusia.

Pada proses pendidikan di pondok pesantren, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di tentukan oleh proses pembelajaran santri di pondok pesantren, sedangkan keberhasilan belajar seseorang tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah motivasi belajar. Kenyataan lapangan banyak kita jumpai santri belajar karena terpaksa atau karena kewajiban, bukan karena kebutuhan sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal.

Hal tersebut biasa terjadi karena tidak adanya motivasi dan ketulusan dalam diri santri yang demikian. Imbas dari hal tersebut akan menjadikannya malas dan tidak ada semangat.¹Oleh karenanya, manusia dituntut untuk berusaha mengembangkan dirinya dan fokus, baik dari dalam maupun dari luar manusia itu sendiri. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, dan mengoptimalkan potensinya, berbeda-beda dan sering kali justru terkendala dari dirinya sendiri disebabkan tidak mampu menyadari atau memahami potensi yang ada dalam dirinya yang mengakibatkan tidak mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri. Berdasarkan hal ini maka pemahaman yang benar terhadap potensi diri sangatlah penting.

Yayasan pondok pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan masyarakat yakni suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan mempelajari agama Islam. Selanjutnya lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama juga mengusahakan tenaga - tenaga sebagai pengembangan potensi spiritual. Agama Islam mengatur bukan hanya pada amalan peribadatan, tetapi pada hubungan dengan sesama dan dunianya atau pandangan hidup masa depan. Hal-hal ini segera pula berpengaruh terhadap usaha-usaha pondok pesantren untuk menghasilkan pemuka-pemuka

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 20-25

dalam kehidupan kemasyarakatan. Gerakan bagi penyebaran agama, gerakan bagi pemahaman kehidupan keagamaan dan gerakan-gerakan sosial. Kemampuan pondok pesantren bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim saja melainkan juga pada usaha untuk mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya.²

Selain itu untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang dibawa santri dari lingkungan luar, maka upaya yang dilakukan dalam mengatasi krisis moral adalah dengan menerapkan perkembangan karakter dan strategi menanamkan nilai-nilai kepada santri. Dinyatakan oleh Ahmad Tafsir bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan mengembangkan jati diri, karakter dalam kepribadianya.³

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran,

² Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3ES. 1995) h.61.

³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung :Remaja rosda karya. . 2005), h. 24

mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum.⁴ Namun demikian kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Adapun juga rasa formalitas santri dalam belajar karena kurangnya keseriusan individu belajar yang serius. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.

Pondok pesantren dikenal dengan pendidikan khusus yang berbasis keagamaan berkembang dengan baik, untuk mengimbangi perkembangan pondok pesantren yang di dalamnya berbasis keagamaan. Maka pondok pesantren berupaya agar santri menjadi mandiri. Mandiri dari segi fisik maupun dari batin. Kemandirian secara fisik dan batin santri berasal dari spirit keagamaan. Spirit keagamaan ini perlu untuk digali oleh santri dengan melakukan berbagai tirakat. Sebab tirakat yang dilakukan santri adalah manifestasi dari spiritual individu santri yang menjadi tradisi dalam meningkatkan spirit keagamaan baik secara fisik maupun secara batin santri.

Maka dari itu peran potensi diri individu santri sangat penting untuk membiasakan sikap pengang teguh pada tradisi spiritual agar santri mampu mengamalkan dalam kesehariannya. Pembiasaan akhlak kesantri selalu diusahakan dalam

⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 13.

kesehariannya sehingga pengalaman spiritualnya akan membentuk kematangan individu (mandiri) bagi santri. Kematangan santri dilakukan melalui tradisi keagamaan, yang ditekankan akan memberikan kontribusi wawasan keilmuan dalam penguatan spiritual. Perlunya pendidikan spiritual untuk dikaji karena dengan mengkaji pendidikan spiritual akan memperkuat spiritual keagamaan anak sekaligus dapat mengembangkan diri.

Menurut Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU Pendidikan Spiritual adalah Pendidikan yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (ruhaniyah) yang bertumpu pada masalah self atau diri.⁵ Hal ini akan membantu dalam mengembangkan pribadinya, dan mengantarkan pada kesadaran untuk lebih kuat dan mampu mengendalikan dirinya dari sifat-sifat buruk menjadi sadar pada kekuatan Tuhan (spiritual) dengan mengaktualisasikan diri semisal melalui motivasi pengembangan diri.

Konsep pengembangan potensi spiritual tidak hanya menyarankan kepada hal-hal yang religius saja, namun juga bertujuan mewujudkan manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya, sebagai makhluk individu, sosial dan berbudaya. Motivasi itu akan timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus di penuhi dan keinginan itu akan mendorong individu untuk melakukan tindakan agar tujuannya tercapai.

⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 73

Motivasi yang rendah biasanya menghasilkan tindakan yang kurang kuat.

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Motif diumpamakan sebagai needs adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Kebiasaan manusia senantiasa dilatar belakangi motif dan motivasi. Berbagai motif dan motivasi mewarnai kehidupan manusia, misalnya makan karena lapar, ingin mendapat kasih sayang, ingin diterima lingkungan dan sebagainya.⁶

Hasan Langgulang berpendapat bahwa pada prinsipnya potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam dapat disimpulkan dalam sifat-sifat Allah (Asma'ul Husna), misalnya jika Allah bersifat al-ilmu (maha mengetahui), maka manusia-pun memiliki sifat tersebut. Dengan sifat tersebut manusia senantiasa berupaya untuk mengetahui sesuatu, setelah manusia mendapatkan pengetahuan akan sesuatu, maka barulah ia merasa puas, jika tidak ia akan berusaha terus sampai pada tujuan yang diinginkannya.⁷

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengkonsep Pondok Pesantren dengan kondisi dan suasana yang tidak jauh dari dunia anak jalanan, sehingga banyak

⁶ Ahmadi, *Faktor yang Mempengaruhi Belajar.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h.139-140

⁷ Langgulang Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), h.262-263

para anak jalanan yang menjadi santri. Termasuk juga sebagai bukti sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak

Yayasan Pondok Pesantren Al-mubarak adalah pondok masyarakat yang santrinya kebanyakan hanya dari lintas desa di daerah tersebut, sudah banyak santri yang telah sukses berkarir dibidangnya masing-masing. Hal ini yang digunakan untuk memotivasi para santri muda untuk mengembangkan potensi mereka agar tidak tertinggal dari santri-santri pondok lain. Dengan bangunan pondok pesantren bisa dikatakan jauh lebih berbeda dengan pondok-pondok yang lainnya. Yayasan pondok Pesantren Al-mubarak hanya mempunyai mushola dan gedung kejar paket disekitar kawasan pondok, pengembangannya akselerasi santri yang bisa dibuat motivasi agar tidak tertinggal dari peradaban selanjutnya jalan pintas mengembangkan potensi diri santri-santri muda bisa melalui minat bakat atau yang lain

Seperti telah diungkapkan di awal, pengembangan diri sangatlah penting, melalui pengembangan diri maka akan dikenali potensi diri, motivasi diri dan menjadi tenaga untuk dapat meraih kesuksesan, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Melalui pengembangan diri, dapat juga menyebutnya dengan konsep diri, konsep dasar dalam pengembangan diri supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang perlu diprioritaskan adalah mempunyai target mencapai tujuan, dengan menyiapkan diri melalui minat bakat yang dimiliki, berusaha, dan bekerja. Dengan terpenuhinya ketiga hal di atas maka konsep diri atau jati

diri seseorang dapat terbentuk, dan memudahkan seseorang dalam meniti karir. Karir merupakan hasil dari pengembangan diri.⁸

Berpijak pada pentingnya masalah di atas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul: **“Konsep Pengembangan Potensi Diri dalam Konteks Motivasi Akselerasi Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan”**

B. Rumusan Masalah

1. Konsep Pengembangan Potensi diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan?
2. Bagaimana Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan?
3. Bagaimana Pengaruh Pengembangan Potensi Diri Terhadap Motivasi Akselerasi bagi Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al Mubarak Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pengembangan potensi diri santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan

⁸ Tri Marhaeni Pudji Astuti, *Jurnal Pengembangan Kepribadian*, (Semarang: FIS-UNNES, 2009), h. 20

2. Mengetahui motivasi dorongan hidup masa depan para santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan
3. Mengetahui hasil Konsep Pengembangan Potensi Diri dalam Motivasi Akselerasi Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoretis:

Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan Konsep Pengembangan Potensi Diri untuk mengembangkan Motivasi Akselerasi.

Manfaat praktis, sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi berakhlakul karimah (moral) dan mempunyai pandangan hidup yang matang. Dan untuk mengetahui informasi yang tepat pada masyarakat bahwa islam juga mengajarkan pentingnya meningkatkan diri demi kehidupan yang layak untuk mempersiapkan cita-cita yang diharapkan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar dari rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang dilakukan ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul :*Konsep Pengembangan Potensi Diri dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri*,

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan, Muhamamad Lutfi Asnawan,(2017), dengan *Judul "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70"* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (libraryresearch), Untuk membedakan penelitian ini, peneliti lebih menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman dalam Konsep Pengembangan Potensi Spiritual dalam Konteks Motivasi Akselerasi Dirir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasino (2010) yang berjudul "*Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri pondok Lukmaniyah Yogyakarta*".⁹ Jurusan Pendidikan islam, Fak. Tarbiyah dah Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan

⁹ Kasino, yang berjudul "*Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah kaum Santri Pondok Lukmqmaniyah Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah dah Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

kalijaga. Yang membedakan dalam Penelitian ini adalah bahwa Penelian Konsep Pengembangan Potensi Spiritual dalam Konteks Motivasi Akselerasi diri lebih membahas tentang spiritual sebagai konsep motivasi pengembangan diri sedangkan penelitiannya Kasino lebih kepembahasan tentang Spiritual sebagai pegangan untuk Tradisi Mujahadah.

3. Wisnu Mulyadi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (2016), *Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotikngudi Rahayu Kendal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.¹⁰ Yang membedakan dalam penelian ini peneliti lebih membahas tentang Konsep pengembangan potensi spiritual sebagai motivasi akselerasi diri, sedangkan penelitiannya Wisnu Mulyadi lebih membahas Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik.
4. Penelitian yang dilakukan Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan (2018) “*Model Pengembangan Karakter Santri Di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya Jawa Barat*”.¹¹

¹⁰ Wisnu Mulyadi, *Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotikngudi Rahayu Kendal*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

¹¹ Moh. Dulkiah Dan Muhamad Dachlan, “*Model Pengembangan Karakter Santri Di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya Jawa Barat*”.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. AH. Nasution 105 Bandung. Yang membedakan dalam penelitian Faktor-Faktor dalam motivasi Akselerasi diri adalah tentang pentingnya Konsep Pengembangan Potensi Spiritual sebagai landasan pentingnya untuk menuju Santri yang berkarakter dan mempunyai jati diri yang kuat, melainkan dalam penelitian Moh. Dulkiah dan Muhamad Dachlan tanpa adanya pegangan pembahasan tentang Spiritual Santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Lokasi, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Pendekatan ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social

dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi focus penelitian.¹²

Penelitian ini mengkaji potensi santri Yayasan Pondok Pesantren al-Mubarak Lamongan, dalam penelitian ini lebih terfokusnya ke motivasi akselerasi santri. Kemudian menelaah pemikiran berbagai teori seperti jainudin untuk mengetahui isi pesan yang terkandung dalam pemikiran teori tersebut. Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹³

Kemudian jika melihat pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan yakni “Bagaimana?”, maka pendekatan penelitian yang tepat digunakan adalah kualitatif sehingga bisa digali secara mendalam tentang potensi santri agar mempunyai motivasi pandangan hidup kedepan. Pertanyaan yang dimulai dengan kata “bagaimana” hanya bisa dijawab dengan pendekatan penelitian kualitatif karena bukan menjelaskan hubungan sebab akibat tetapi pendalaman analisa suatu fenomena social.

¹² Syaiful Bahri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2010. Vol. 10, No. 1.

¹³ *Ibid*, h. 24-25.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada santri Yayasan Pondok Pesantren Saud al-Mubarak Lamongan. Penelitian ini dapat memberikan analisa representatif dan komprehensif terhadap analisis keterlambatan berakselerasi sehingga dapat memberikan perubahan baik dari kebiasaan dan pola pikir masyarakat.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti dan menganalisa mengenai potensi diri santri dalam hal pengembangan berakselerasi. Pendekatan kualitatif ini memfasilitasi studi tentang isu-isu secara mendalam dan detail. Metode ini memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai realitas social dari berbagai sudut pandang orang-orang yang hidup di dalamnya. Realitas social yang dihadapi manusia sudah terbentuk dari waktu ke waktu melalui proses komunikasi, interaksi, dan sejarah bersama. Menggambarkan sifat interpretif sebagai paradigma yang memiliki karakteristik untuk memahami dan menjelaskan dunia social yang tidak terlepas dari kacamata personal yang terlibat langsung dalam sebuah proses social. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengalaman

individu dan dipengaruhi oleh lingkungan penelitian interpretatif.¹⁴

Mendekati lapangan tanpa dibatasi oleh kategori yang telah ditentukan sehingga memberikan kontribusi suatu analisis yang penuh keterbukaan, kedalaman, dan detail dalam penyelidikan kualitatif. Jadi untuk mendapatkan analisa mendalam secara deskriptif tentang Potensi diri santri.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data subyek dan data documenter. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data documenter adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang komprehensif dan heuristic, maka peneliti akan mengumpulkan data primer. Dimana data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber

¹⁴ Nyoman Darmayasa dan Yuyun Rizka Aneswari. *Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi Indonesia*. 2015. Vol. 6, No. 3.

pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara. Data primer yang digunakan penulis berupa Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama para driver ojek online.¹⁵Dimana data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber sekunder merupakan sumber data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam melengkapi data pribadi dan menganalisis terhadap permasalahan muncul. Sumber ini diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku, majalah, website atau tulisan-tulisan lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Telaah Pustaka (*Library Research*)

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* atau telaah kepustakaan. Metode *library research* adalah

¹⁵Nini Dewi Wandansari, “Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu”. Jurnal EMBA, 2013, Vol. 1, no. 3. h. 561

penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa buku, majalah, artikel dan karangan lain. Artinya peneliti mengumpulkan data-data berupa buku, majalah, artikel, dan karangan lain tentang Yayasan Pondok Pesantren, tentang kecurangan dan karangan-karangan yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengumpulkan data.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala social kecil. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke driver ojek online.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu prosedur pengumpulan data berupa data-data sekunder dalam ojek online yang terkait dengan kecurangan. Data documenter berupa jurnal, artikel, dan sebagainya. Data tersebut dapat menjadi bahan atau dasar dalam melakukan anaiisis data yang akan dikumpulkan

2. Observasi

Obervasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung kepada subyek (orang), obyek (benda) atau

kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci, lebih akurat, dan bebas respon.

Observasi sendiri terdiri dari dua jenis yakni observasi partisipatoris yang berarti peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris dimana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.¹⁶ Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipatoris. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan menganalisis konten (*content analysis*) dari dokumen terkait kecurangan ojek online di Semarang.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Tanya jawab kepada driver ojek online dan pengelola ojek online di Semarang.

¹⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 147

4. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.¹⁷ Analisis deskriptif sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang masing-masing jenis tersebut memiliki fungsi dan system analisis yang berbeda pula.¹⁸

Berdasarkan pada jenis penelitian ini, maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula, tepatnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistic atau pengukuran. Atau dapat diartikan sebagai suatu metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.¹⁹

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 39.

¹⁸ Lew J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 114.

¹⁹ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 54.

Proses pelaksanaan analisis data kualitatif deskriptif menempuh dua tahap. Tahap pertama merupakan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari lapangan dan belum terolah. Pada tahap pertama ini langkah pertama adalah membuat kategori-kategori atau batasan pada data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang telah terolah dan tersistematisir.

Tahapan kedua adalah analisa terhadap data yang lebih tersaji dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan analisa terhadap data yang telah tersaji secara keseluruhan tanpa terkecuali sesuai dengan pokok permasalahan. Penjabaran dilakukan secara runtut untuk memperoleh kejelasan dari kejadian yang ditemukan di lapangan.²⁰

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pokok masalah. Data yang ditemukan di lapangan disusun secara deskriptif sehingga mampu memberi kejelasan tentang bagaimana pemahaman potensi diri guna meningkatkan motivasi akselerasi santri

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologi dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 131-133.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarahkan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, maka penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat: Halaman Judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bab kedua adalah tinjauan tentang Konsep Pengembangan Potensi Spiritual dalam Motivasi Akselerasi Diri Sub bab pertama yaitu Konsep Pengembangan Potensi yang menjelaskan tentang pengertian pengembangan potensi spiritual, tujuan, fungsi dan model-model Pengembangan Potensi. Sub bab kedua tentang motivasi akselerasi diri yang menjelaskan tentang pengertian motivasi akselerasi diri, jenis-jenis motivasi dorongan hidup dalam pengembangan diri.

Bab Ketiga adalah fokus penelitian menerangkan Gambaran Umum Yayan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan. Bab ini berisi enam sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Letak geografis, sub bab kedua berisi tentang sejarah Yayan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan, sub bab

ketiga berisi tentang visi dan misi, sub bab keempat berisi tentang organisasi kelembagaan, sub bab kelima tentang sarana dan prasarana sub bab keenam berisi tentang data mentah pengembangan potensi spiritual dalam motivasi akselerasi diri Yayan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan.

Bab Keempat: Merupakan Analisis Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang pemahaman santri tentang motivasi akselerasi diri/pengembangan diri di Yayan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan. Sub bab kedua berisi tentang pengaruh pengembangan potensi spiritual terhadap motivasi akselerasi diri santri Yayan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran atas pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian.

BAB II

KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN MOTIVASI AKSELERASI DIRI

A. Konsep Pengembangan Potensi Diri

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.¹

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan subtutusnya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Potensi diri

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, yang itu sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa pengembangan potensi, meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, meskipun istilah ini sering digunakan dalam bahasa.

Sehari-hari khususnya dalam dunia psikologi dan pendidikan.² Untuk dapat memberikan penjelasan mengenai potensi secara tepat, jelas dan mudah untuk dipahami, maka

² Hafi Anshari. *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h.480

potensi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: pertama secara etimologi kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri.

Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi, kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang.³

Kedua secara terminologi selain dari sudut pandang bahasa, potensi juga didefinisikan oleh para ahli psikologi ataupun para ahli disiplin ilmu lainnya sesuai dengan kapabilitas keilmuan masing-masing. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Slamet Wiyono “Potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”.⁴

³ *Ibid.*, h.482

⁴ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grafindo, 2004) h.37-38

Jalaludin “Potensi dalam ilmu Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma’rifatullah”.⁵ kedua secara terminologi selain dari sudut pandang bahasa, potensi juga didefinisikan oleh para ahli psikologi ataupun para ahli disiplin ilmu lainnya sesuai dengan kapabilitas keilmuan masing-masing. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Slamet Wiyono “Potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”

Chalijah Hasan “Potensi sama dengan fitrah. Karena kata fitrah dalam bahasa psikologi disebut dengan potensialitas atau disposisi atau juga kemampuan dasar yang secara otomatis adalah mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang”.⁶

Bertolak dari pengertian atau definisi yang ada itu, maka dapat dikatakan bahwa potensi adalah sesuatu atau

⁵ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.137.

⁶ Langgulong Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), h.35

kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan manusia di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt.

Sedangkan menurut Jalaluddin secara garis besarnya membagi potensi manusia menjadi empat, yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah kepada manusia,⁷ yaitu sebagai berikut:

1) Hidayah al-Ghariziyah/ wujdaniyah (naluri)

Potensi naluriyah disebut juga dengan istilah hidayah wujdaniyah yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi ini. Potensi ini dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan berbuat tanpa melalui proses belajar mengajar.⁸ Dalam potensi ini memberikan dorongan primer yang berfungsi untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup manusia. Di antara dorongan itu adalah insting untuk memelihara diri seperti makan minum, dorongan untuk mempertahankan diri seperti nafsu marah dan dorongan untuk mengembangkan diri. Dorongan ini contohnya adalah nalurim seksual,.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.32

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.24

2) Hidayah al-Hissiyah (indra).

Secara umum manusia memiliki lima indera dengan sebutan pancaindera yaitu indera yang berjumlah lima. Potensi yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan inderawi sebagai penyempurna potensi yang pertama. Pancaindera ini merupakan jendela komunikasi untuk mengetahui lingkungan kehidupan manusia, sehingga dari sini manusia akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Potensi inderawi yang umum dikenal itu berupa indera penciuman, perabaan, pendengar dan perasa. Namun, di luar itu masih ada sejumlah alat indera dengan memanfaatkan alat indera lain yang sudah siap.⁹

3) Hidayah al-„Aqliyah (akal).

Potensi akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol hal-hal yang abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dan yang salah. Potensi akal ini sebagai organ yang ada dalam manusia yang untuk membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain. Akal sebagai potensi manusia dalam pandangan Islam itu berbeda dengan otak. Akal di sini diartikan sebagai daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam Islam merupakan ikatan dari tiga

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 33-34

unsur, yaitu pikiran, perasaan dan kemauan. Bila ikatan itu tidak ada, maka tidak ada akal itu. Akal diartikan juga sebagai sifat yang untuk memahami dan menemukan pengetahuan dan sebagai unsur pemahaman dalam diri manusia yang mengenal hakekat segala sesuatu. Terkadang akal ini disebut kalbu jasmaniyah, yang ada dalam dada, sebab antara kalbu jasmani dengan latifah „amaliyah mempunyai hubungan unik.

Dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an kata „aql dapat dipahami sebagai daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu. Dorongan moral dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah.¹⁰ Selain itu, akal merupakan pengertian dan pemikiran yang berubah-ubah dalam menghadapi segala sesuatu, baik yang tampak jelas maupun yang tidak jelas. Dengan potensi akal ini, manusia akan mampu berpikir dan berkreasi menggali dan menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepada manusia untuk fungsi kekhalifahannya. Dan potensi akal inilah yang ada dalam diri manusia sebagai sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998) h.294-295

4) Hidayah Diniyah (keagamaan)

Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah.¹¹ Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga dia mampu menerima agama yang hak. Potensi fitrah (keagamaan) merupakan bawaan alami. Artinya ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan), dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha (muktasabah).¹²

Potensi fitrah pada intinya sudah diterima dalam jiwa manusia sendiri dan merupakan potensi yang hebat, energi dahsyat yang tidak ditundukkan oleh kekuatan lahiriyah yang konkrit apabila ia dikerahkan, diarahkan dan dilepaskan secara wajar menurut apa yang telah diterapkan. Bentuk potensi ini menunjukkan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus dan ini

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.34

¹² Murtadha Mutahhari, *Manusia Sempurna: Pandangan Islam Tentang Hakikat Manusia*, terj. M.Hashem, Jakarta: Lentera, 1994), h.20

merupakan pondasi dasar dalam agama Islam untuk mengarahkan potensi-potensi yang ada dari insting, inderawi dan aqli.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat alQur'an:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (QS30:30)

(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Al-Rum: 30).¹³ Potensi sebagai kemampuan dasar dari manusia yang bersifat fitri yang terbawa sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Karena komponen dasar ini bersifat dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, di antaranya adalah lingkungan pendidikan.¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.407

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.29

a. Potensi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber dari semua hukum Islam serta aspek-aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pengetahuan. Sehingga dengan mempelajari kandungan yang ada dalam al-Qur'an, manusia akan mendapatkan manfaat yang berguna dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Salah satu hal yang dapat di pelajari dan diambil manfaatnya bagi manusia. dalam hubungannya dengan pembahasan penelitian mengenai pengembangan potensi manusia, diskripsi dari surat al- Isro' ayat 70 sebagai berikut:

Redaksi ayat

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾



Artinya : *Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.* (Qs.al-Isro'.17:70)¹⁵

Pelajaran yang dapat diambil dalam surat al Isro' ayat 70 ini adalah Bahwa sungguh Allah telah mengutamakan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 258

penciptaan manusia dengan bentuk yang indah serta keistimewaan lain berupa akal, kecerdasan, ilmu dan pemahaman sebagai bekal manusia dalam hidup. Serta dijelaskan pula tentang diangkutnya manusia dari darat dengan kendaran darat serta lautan dengan perahu dan karunia berupa makanan yang lezat dan bergizi . Penjelasan mengenai karunia yang diberikan kepada manusia berupa kesempurnaan serta bekal potensi berupa akal, kecerdasan, ilmu dan pemahaman ini lah yang menjadi acuan penulis untuk membahas mengenai pengembangan potensi santri dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam hal ketampilan serta pengembangan potensi diri mereka, Proses pendidikan menjadi penting. Pendampingan serta pengarahan Orang Tua serta pendidik atau guru dapat menentukan sejauh mana kualitas diri seorang santri. Karena tanpa pengarahan yang tepat maka proses pembelajaran dan peningkatan potensi yang dimiliki tidak akan berjalan maksimal.

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, harmalah bin Abdul Aziz bin ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani memberitahukan kepada kami dari pamanya- Abdul Malik bin Sabrah dari ayahnya. dari kakeknya, iya berkata Rosullullah bersabda, Ajarkan kepada anak kecil untuk melaksanakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah karena meninggalkan shalat ketika berumur

sepuluh tahun. ia berkata, "Dalam bab ini terdapat hadist Abdullah bin Amr.(Shahih Sunan at-thirmidzi 407:34 2).¹⁶

Dijelaskan bahwa manusia memerlukan pengajaran dan pendidikan agar mengetahui suatu hal, dalam hadis diatas sebagai contoh dalam upaya mengajarkan perintah sholat pada anak. Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang keutamaan mencari ilmu,

sebagai upaya dalam menambah pengetahuan dan belajar hal baru.

Redaksi ayat :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang*

¹⁶ Muhamamad Lutfi Asnawan, dengan Judul "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017, h.33

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs al-Mujaadilah 58:11)¹⁷

Begitu mulianya orang yang berilmu, Dengan ilmu manusia akan memperoleh kebahagiaan dan kemudahan dalam hidupnya, hal ini tercermin dalam penjelasan ayat di atas, dimana Allah memerintahkan manusia untuk terus belajar serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. hal ini yang kiranya mendasari penulis dalam membahas mengenai konsep pengembangan potensi santri. sebagai salah satu meningkatkan motivasi akselerasi diri menjadikan setiap indifidu menjadi manusia yang berkualitas dan tinggi derajatnya dihadapan Allah.

b. Mengenal Potensi Diri

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kekuatan dan potensi masing-masing. Tapi sampai saat ini masih banyak yang belum menyadari potensi di dalam dirinya sendiri. Padahal potensi setiap orang sangat menunjang kesuksesan hidupnya jika diasah dengan baik.¹⁸

Berikut ini adalah cara mengetahui potensi diri, yaitu :

¹⁷ *Ibid.*, h.34

¹⁸ Muhamamad Lutfi Asnawan, dengan *Judul "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70"* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017, h.58

- 1) Bidang apa saja yang kita senangi. Sesuatu yang penuh gairah dan semangat kita lakukan. Tanpa harus diminta atau disuruh. Anda akan melakukannya secara sukarela tanpa dibayar, bahkan anda mau mengeluarkan uang untuk apa yang anda lakukan. Inilah yang disebut dengan hobi. Seseorang yang punya hobi tertentu akan melakukannya dengan sepenuh hati. Misalnya orang yang hobi memelihara tanaman, dia rajin menyiram dan merawat tanaman setiap hari. Dia rela mengeluarkan uang berapapun untuk membeli tanaman, pupuk, alat-alat dan semacamnya. Hobi bisa membawa kebahagiaan dan juga penghasilan..
- 2) Bertanya kepada orang terdekat. Orang yang paling tahu diri anda adalah orang terdekat. Bisa orang tua, kakak-adik, saudara, keluarga, atau teman. Merekalah yang tahu tentang diri anda dari kecil sampai dewasa. Jadi mereka tahu apa potensi diri anda. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki, perlu orang lain untuk membantu menyadarkan.
- 3) Mencoba hal-hal baru. Begitu banyak yang bisa kita lakukan di dunia ini. Wawasan, pergaulan dan keberanian yang terbataslah yang menghambat kita untuk melakukannya. Kita bisa mencoba hal-hal baru yang belum pernah kita lakukan. Tentu saja yang kita lakukan tidak boleh melanggar hukum yah. Dengan mencoba

banyak hal, mungkin kita akan menemukan potensi diri yang selama ini tersembunyi.

- 4) Banyak membaca, melihat dan merasakan. Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang kita sukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi. Jika anda suka membaca perkembangan dunia komputer, internet dan sebagainya. Anda bisa menjadi ahlinya, asalkan terus konsisten untuk menambah pengetahuan.
- 5) Kenali diri sendiri. Coba buat daftar pertanyaan, seperti: apa yang membuat anda bahagia; apa yang anda inginkan dalam hidup ini; apa kelebihan dan kekuatan anda; dan apa saja kelemahan anda. Kemudian jawablah pertanyaan ini secara jujur dan objektif. Mintalah bantuan keluarga atau sahabat untuk menilai kelemahan dan kekuatan anda.
- 6) Tentukan tujuan hidup. Tentukan tujuan hidup anda baik itu tujuan jangka waktu pendek maupun jangka panjang secara realistis. Realistis maksudnya yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi anda. Menentukan tujuan yang jauh boleh aja asal diikuti oleh semangat untuk mencapainya.
- 7) Kenali motivasi hidup. Setiap manusia memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Coba kenali apa motivasi hidup anda, apa yang bisa

melecut semangat anda untuk menghasilkan karya terbaik, dll. Sehingga anda memiliki kekuatan dan dukungan moril dari dalam diri untuk menghasilkan yang terbaik.

Potensi diri yang ada dalam setiap manusia menurut para ilmuwan itu sungguh tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban sekarang ini yang digunakan hanya satu persen dari seluruh potensi tersebut. Potensi Spiritual manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. AtTin: 4).*¹⁹

Jenis atau bentuk potensi itu sangat beragam. Menurut Hasan Langgulung²⁰ Allah memberi manusia beberapa potensi atau kebolehan berkenaan dengan sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99. Dengan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.597

²⁰ Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), h.20-21

berdasarkan bahwa proses penciptaan manusia itu secara non fisik. Hal ini Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

﴿ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴾

Artinya: *Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tundukanlah kepadanya dengan bersujud (QS. al-Hijr: 29).*²¹

Dengan kata lain sifat-sifat Allah itu merupakan potensi pada manusia yang kalau dikembangkan, maka ia telah memenuhi tujuannya diciptakan, yaitu untuk ibadah kepada penciptanya.

Sedangkan apabila diidentifikasi secara garis besarnya manusia dibekali tiga potensi dasar yaitu:

- a) Roh; Potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya.
- b) Potensi jasmani berupa bentuk fisik dan faalnya serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi.
- c) Potensi Rohani, berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.²²

²¹ *Ibid.*, h.262.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.110. Wisnu Mulyadi, *Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial*

c. Hambatan-Hambatan Dalam Pencapaian Potensi Diri

Potensi yang dimiliki seseorang bisa berkembang atau tidak tergantung pada pribadi dan lingkungan. Banyak hambatan yang menyebabkan potensi diri menjadi tidak terasah. Sementara menurut Mike Woodcock dan Dave Francis,²³ hambatan-hambatan pengembangan potensi diri tersebut adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	CIRI-CIRI PELAKU
Ketidakmampuan mengatur diri	Melalaikan kesehatan fisik, hidup tidak teratur, tidak menerima suatu kegagalan, merasa diri lemah
Nilai pribadi yang tidak jelas	Tidak memperlakukan nilai, bertindak berbeda dari nilai yang dianut, mengambil sikap pasif terhadap kehidupan, menghindari umpan balik, menghindari tanggung jawab
Tujuan pribadi yang tidak jelas	Tidak mempunyai tujuan pribadi, cenderung mengubah arah, tidak mengukur kemampuan, menghindari resiko, tidak punya keseimbangan pribadi, tidak mempunyai tujuan jelas
Pribadi yang kerdil	Menghindari tanggung jawab untuk belajar, menghindari tantangan, tidak menguji diri, menyembunyikan perasaannya,

Eks Psikotikngudi Rahayu Kendal, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, h.52

²³ Woodcock, Mike; Dave, Francis. *Unblocking Your Organization*. La Jolla California : University Associate, Inc. , 1979, h. 86

	menghindari umpan balik
Kemampuan yang tidak memadai untuk memecahkan masalah	Mempunyai masalah yang tidak terselesaikan, menggunakan teknik yang kurang tepat, pendekatan yang tidak sistematis
Kreativitas rendah	Menghindari resiko, tidak belajar dari kesalahan, puas dengan kedudukan yang ada, cenderung tidak menyelesaikan tugas, tidak yakin akan kemampuan diri
Wibawa rendah	Merasa kurang dihargai, kurang bisa mengungkapkan pendapat, citra diri rendah, tidak mampu mengatur diri sendiri dan tidak mampu mengatur orang lain
Kemampuan pemahaman manajerial rendah	Kurang menganalisis kemampuan sendiri, mengikuti saja gaya yang sudah umum, menciptakan suasana kerja yang negatif

3. Pengembangan Potensi Diri

pengembangan potensi akan sangat tergantung bagaimana seseorang mengenal kemampuannya, lalu mengembangkannya. Pengembangan potensi diri adalah tindakan mengurangi kekurangan dan memperbesar kekuatannya. Maslow (1954) dalam bukunya yang terkenal *Motivation and Personality* mengatakan bahwa manusia dengan potensinya akan memenuhi kebutuhan hidup yang terdiri atas lima tahapan. Tahapan itu sebagai berikut :

- a. *Physiological Need*, Kebutuhan fisik misalnya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, seks, udara, air.

- b. Security Need. Kebutuhan rasa aman misalnya ketenteraman, kepastian, keteraturan, keselamatan kerja , asuransi, perasaan ingin dekat dengan orang kuat.
- c. Social Need. Sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain.
- d. Esteem Need. Kebutuhan akan penghargaan atas prestasi, kekuatan, kebebasan, kepintaran seseorang. .
- e. Self Actualization. Kemampuan seseorang untuk menunjukkan potensi dirinya . Tetapi tidak semua orang dapat melakukan hal ini. Orang sukses adalah orang yang mampu menunjukkan potensinya.

Sondang P. Siagian mengaplikasi teori Maslow dalam pekerjaan dengan jelas.²⁴

Dikatakan bahwa pada tahap pertama manusia membutuhkan kebutuhan fisiologis sandang, papan, pangan. Namun kebutuhan itu tergantung kepada usia, peningkatan kemampuan untuk memenuhinya, serta adanya ” demonstration efect ”.

Pada tahap kedua, rasa aman diwujudkan misalnya keamanan pulang pergi kantor, keamanan barang pribadi di kantor. Dari aspek kejiwaan misalnya tidak ada rasa takut menghadapi atasan, bawahan. Tidak adanya tekanan dalam

²⁴ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1985, h. 19

pekerjaan. Rasa saling percaya sesama rekan kerja, rela menerima kritik , mengeritik bukan untuk menjatuhkan.

Pada tahap ketiga, kebutuhan sosial diwujudkan masuknya kita ke dalam organisasi kemasyarakatan atau organisasi kedinasan di kantor. Kebutuhan ini dirinci menjadi kebutuhan :

- a. Sense of belonging , setiap orang ingin diperlakukan secara wajar
- b. Sense of participation, mengikutertakan staf dalam membuat kebijakan
- c. Sense of importance, memberikan perasaan setiap orang dipentingkan
- d. Sense of achievement , setiap orang perlu bangkit dari kegagalan

Pada tahap keempat, esteem need merupakan harga diri. Setiap orang ingin membuktikan keberhasilan dengan menggunakan simbol simbol seperti tinggal di rumah elit, merk kendaraan, merk jam tangan, penggunaan gelar.

Pada tahap ke lima , self actualization adalah kesempatan menggali dan mengembangkan potensi yang terpendam. Tidak banyak orang yang mampu merealisasikan potensinya menjadi kenyataan.

Peran pendidikan dalam upaya mengoptimalkan santri dengan segenap potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan akan menjadi maksimal jika, pendidik benar benar

memahami, kebutuhan serta pemahaman tentang potensi apa saja yang ada dalam diri santri, sehingga akan memudahkan dalam proses pendidikan. Penjelasan mengenai hal yang dilakukan dalam meningkatkan potensi manusia sebagai berikut :

- Karakter diri

Manusia selaku makhluk Tuhan dibekali berbagai potensi yang dibawa sejak lahir dan salah satunya adalah fitrah. Menurut M. Arifin, bahwa fitrah manusia diberi kemampuan untuk memilih jalan yang benar dan yang salah, kemampuan ini diperoleh dari proses pendidikan yang telah mempengaruhinya. Selanjutnya dalam bukunya Netty Haratati, karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.²⁵

Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas kebajikan dan dosa, serta kemauan.⁴⁵ karakter dalam pandangan ini bahwa seseorang memiliki karakter tidak hanya bawaan dari lahir tapi dapat di bentuk melalui lingkungan sekitar,

²⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka al- Husna, 1988), h.137

lingkungan yang baik akan mampu membentuk karakter yang baik.

- Tujuan Karakter Diri

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ
مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ وَقُودُ النَّارِ ۖ

Artinya :*Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka. (Qs, Ali Imran :10).*²⁶

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter Islami adalah:

- 1) Pembentukan insan

saleh Insan saleh adalah manusia yang mendekati kesempurnaan. Manusia yang penuh dengan keimanan dan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.574

ketakwaan, berhubungan dengan Allah, memelihara dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan yang dikerjakannya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Ia adalah manusia yang mengikuti jejak langkah Rasulullah dalam pikiran dan perbuatannya.

2) Pembentukan masyarakat saleh

Masyarakat saleh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan. Suatu risalah yang kekal selama-lamanya, tak akan terpengaruh oleh faktor waktu dan tempat. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu akan menciptakan arus perubahan yang akan menyentuh orang lain.

3) Nilai Karakter

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip pendapat Lickona, "pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral feeling), dan perilaku berlandaskan moral (moral behavior)

B. Motivasi Akselerasi Diri

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “movere” yang berarti “menggerakkan” yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang berarah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.²⁷ Arthur S.Reber dan Emily mengatakan bahwa motivasi (motivation) merupakan sebuah pemberi energi perilaku. Istilah motivasi dapat definisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika dan tingkah laku pada tujuan. Atau dalam pengertian lain, motivasi merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan.

Dalam konteks ini redintegration membulatkan kembali proses psikologi dalam kesadaran sebagai akibat adanya rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. Cue merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. Affective situation, asumsi Mc.Clelland bahwa setiap orang memiliki situasi afeksi yang merupakan dasar semua situasi motif.²⁸

²⁷ Prasetya Irawan, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta:PAU-PPAI, 1996), h.42

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), Cet. II, h. 107.

Sedangkan motivasi menurut S.Nasution dalam buku Ramayulis adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁹ Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa motivasi adalah daya (kekuatan) yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita. Arden N. Frandsen mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Motivasi dalam belajar merupakan segala daya penggerak di dalam diri santri yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.ke-4, , 2005), h. 117.

³⁰ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), h.20-21

kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

Maler mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja sebagai succesfull achievement yang diperoleh seseorang dari pekerjaannya. Sedangkan tingkat kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan orang itu dalam melakukan tugasnya.

- Jenis Motivasi

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Atau perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan (motif) yang tidak dipengaruhi dari lingkungan.³¹ Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.IV, 2008), h.33

dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa materi yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan berguna kini dan dimasa yang akan datang.³² Begitu pula motivasi pada diri seseorang yang peduli dengan potensi spiritual, untuk menjaga pengembangan diri yang akan dibutuhkan dan berguna kini maupun dimasa yang dating. Diantara hal-hal yang termasuk motivasi intrinsik adalah alasan, minat, kemauan, perhatian, sikap.

a) Alasan

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat).³³ Alasan juga berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi Alasan dalam mengembangkan potensi diri adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas pengembangan diri seseorang. Seorang santri akan berhasil dalam mengembangkan potensi diri apabila di dalam dirinya terdapat alasan positif atau dorongan kuat untuk berkembang.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.150.

³³ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.III, 2005), h.27.

b) Minat Atau Kemauan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁴ Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan (hubungan) dengan hal tersebut. Pelayanan pengembangan diri dalam bentuk ekstra kurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi diversifikasi program berbasis minat dan bakat yang memerlukan pelayanan pembina khusus sesuai dengan keahliannya. Begitu pula dengan Pengembangan potensi diri, tidak akan berhasil jika tidak disertai dengan minat. Hadist Nabi:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
 بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
 يَتَزَوَّجُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, Cet. II, 2008), h.654

Diriwayatkan dari Umar ibnu Khaththab bahwa Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya*”(HR Bukhari)³⁵

Niat dalam hadis di atas tidak bisa disamakan dengan motivasi dalam kajian psikologi. Niat adalah bagian dari perilaku atau permulaan dari perilaku. Sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat, yang lalu menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya.

Dengan adanya niat maka motivasi dalam Pengembangan potensi diri akan terbentuk, karena niat sudah tertanam dalam hati dan jiwa santri. Jika minat itu ada pada diri santri kemungkinan besar dalam proses pengembangan potensi diri akan berhasil. Akan tetapi sebaliknya jika minat itu tidak ada dalam diri peserta didik kemungkinan keberhasilan dalam pengembangan diri sangat kecil. Karena dalam pengembangan diri diperlukan minat dan bakat yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁵ Muhammad Utsman Najati, “*Al-Qur’an Wa Ilm Nafsi*”, Terj. Amirussodiq Dkk, *Psikologi Qur’ani*, (Surakarta: Aulia Press, 2008), h.654

c) Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam potensi diri. Akan berhasil atau tidaknya proses pengembangannya perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “pemusatan psikis tertuju pada suatu objek”.³⁶ Berdasar pengertian tersebut bahwa perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai kesadaran dan perasaan tertarik pada suatu objek, berarti dalam setiap melakukan usaha diperlukan adanya perhatian, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

d) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi disbanding dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, bagaimana ia melihatnya.³⁷ Sikap akan

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2010), h.14.

³⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, Cet. II, 2008), h.114

membawa pengaruh yang penting terhadap diri seseorang sebagai penyebab atau hasil dari kelakuan. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, terlebih jika terdapat kesempatan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap ikhlas mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan yang akhirnya akan mencapai keberhasilan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu.¹⁸ Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak yang dapat menambah kekuatan dalam pengembangan potensi diri, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik meliputi:

a) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga di mana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan

pendidikan.³⁸ Anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua yang tahu tentang pendidikan agama dapat member pengaruh besar terhadap anaknya dalam bidang tertentu seperti memberikan arahan untuk mempelajari pendidikan sesuai dengan keinginan orangtua.

b) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan santri, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁹ Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren.

2. Akselerasi diri

Akselerasi Diri adalah percepatan atau perubahan kercepatan dalam satuan waktu tertentu. Dalam hukum fisika diberi simbol a Kenyataanya, kecepatan benda bergerak tidak

³⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.130.

³⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, Cet.IV, 1992), h.123.

selalu tetap, alias slalu berubah-ubah. Perubahan kecepatan inilah yang disebut percepatan pengembangan diri untuk meraih kesuksesan.⁴⁰

Percepatan suatu objek yang bergerak bisa semakin cepat ataupun semakin lambat. Bila bergerak semakin cepat, artinya percepatan bernilai positif. Namun bila bergerak semakin lambat, artinya percepatan bernilai negatif. Contoh percepatan positif adalah buah yang jatuh dari atas pohon yang dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi. Sedangkan contoh percepatan negatif ada pada proses pengereman mobil. Dalam penelitian ini Percepatan akselerasi diri adalah yang dimaksud dengan pengembangan diri, semakin cepat berakselerasi semakin tepat pula pengembangan diri santri. Dengan berakselerasi diri akan membantu santri agar mempunyai pandangan hidup dimasa mendatang melalui pengembangan diri dll.⁴¹

Munandar juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Individu yang berhasil

⁴⁰ M. Rangga WK & Prima Naomi, *JURNAL: PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASIWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*, h.26

⁴¹ www.pengertianmenurutparaahli.net diakses pada tanggal 28 November 2018 Pukul 02.20 WIB

mencapai tujuannya tersebut maka ber-arti kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan.⁴² Adapun strategi pengembangan diri dan tahapan awal dalam berkarir menurut para ahli antara lain:

Pengembangan diri dipaparkan secara singkat dan di ambil dari pendapat Martha Mary McGraw dalam bukunya 60 Cara Pengembangan Diri,⁴³ yaitu :

- 1) Menjadi Diri Sendiri yang Khas Tidak ada seorangpun di dunia ini yang sama persis, demikian pula sebaliknya tak ada seorangpun di dunia ini yang dapat meniru secara persis. Dan tidak seharusnya kita meniru persis orang lain, kita adalah diri sendiri yang mempunyai khas-an yang tidak dimiliki oleh orang lain. Biarkan diri kita berkembang dengan ke khususan dan ke uniknya, dan jadikanlah hal itu menjadi modal dasar untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu menjadi diri sendiri yang khas dan unik adalah pilihan tepat.

⁴² Anshar S Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, edisi pertama, UIP, 2001, h.21

⁴³ *Martha Mary McGraw, 60 ways to let yourself grow, 60 Cara Pengembangan Diri / Penerjemah A. Hasto Pranowo. <http://sks-kuliah.blogspot.com/2016/11/pengembangan-diri.html>. /11/25/2018 22.00 WIB*

- 2) Berkembang Terus adalah bagian dari lingkungan kita, mari kita lihat dan tatap diri kita. Kita pasti akan menemukan keindahan dalam diri kita. Jadilah tumbuh-tumbuhan yang selalu hijau. Tumbuh-tumbuhan yang tetap mekar sepanjang tahun, tanpa perlu ditanyakan apa sebabnya. Bunga-bunga liar pun bisa bermekaran menyemarakkan keindahan alam, dan di rumah kita. Kita adalah bunga itu. Kita ajak sesama kita untuk bertukar pikiran, bertukar impian, maupun bertukar pengalaman. Kita tanyakan kepada mereka apa yang mereka miliki. Hal seperti ini dapat diibaratkan seperti penyerbukan silang. Senyumlah pada waktu kita mendengarkan pengalaman orang lain itu. Pasti akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita.
- 3) Menjadi Menarik ,untuk menjadi menarik kita harus mengenali potensi dalam diri. Menarik tidak mesti harus cantik dan ganteng, akan tetapi lebih pada pesona diri, apa yang ada di dalam diri kita. Untuk menjadi seseorang yang menarik kita bisa mengeksplor kemampuan kita, menyadari kekurangan kemudian menutupinya dan menonjolkan sisi lebih untuk membuatnya menjadi menarik. Menjadi menarik adalah juga merupakan pilihan. Seseorang akan memilih menjadi menarik atau masa bodoh tergantung dari dirinya sendiri. Percayalah bahwa diri kita betul-betul menarik. Keindahan kita diperhitungkan.

- 4) Bersahabat, pribadi mampu bersahabat dengan kita, dan setiap individu dapat menjadi sahabat kita. Tiga keutamaan diperlukan dalam membangun persahabatan, Iman, Harapan dan kasih sayang. Tuhan yang pertama kali menjadi sahabat kita, pada waktu Ia menciptakan kita. Tiga keutamaan tersebut harus dibagi dengan orang lain. Kita bisa berharap dengan persahabatan. Kita bisa mengasihi dan menyayangi dengan persahabatan. Banyak sedikitnya sahabat tergantung pada sikap kita terhadap diri sendiri.
- 5) Mendukung Orang Lain, Jika pekerjaan kita kurang mendapatkan penghargaan barangkali kita masih mampu bertahan untuk hidup. Tetapi kita tidak akan mampu untuk bekerja keras dan baik kalau tidak ada seorangpun yang memperhatikan kita. Bisa jadi kita akan menjadi macet, malas, enggan bekerja. Ini berlaku bagi siapa saja. Kalau ada orang yang berhasil dan kita menepuk punggungnya sebagai tanda dukungan, dia pasti akan semakin berkembang. Misalnya Sebagai pemimpin/Kepala Sekolah memberikan pujian dan dukungan dengan tulus terhadap anak buah apapun keberhasilannya, seberapapun keberhasilan itu, akan menjadi semangat yang paling ampuh. Namun jika perhatian dan dukungan kita palsu, pasti orang lain akan kecewa. Oleh karena itu kita perlu berusaha membri dukungan dengan maksud yang murni dan tulus tanpa pamrih, apalagi tersirat keirian.

- 6) Mengembangkan Talenta Tidak pernah ada kata terlambat untuk mengerjakan hal-hal khusus yang kita inginkan. Terus dan lakukan saja! Barangkali mSemang sudah terlambat untuk belajar 'loncat galah' (misalnya) seusia kita, Tapi itu kekecualian. Kita perlu menjebol keterbatasan kita. Kembalilah 'ke bangku sekolah atau kuliah' Ikutilah lokakarya, seminar ataupun pelatihan. Kunjungilah ceramah-ceramah atau kita selenggarakan sendiri. Bidang apa yang kita kuasai? Beritahukanlah kepada teman sahabat, bahwa kita akan memberikan kuliah gratis, pasti kita akan menikmatinya demikian pula pendengarnya. Talenta seseorang tidaklah sama, namun masing- masing orang pasti dibekali dengan talenta, tinggal bagaimana kita mengembangkannya, mengasahnya, untuk kemudian kita memetik hasilnya.

Dalam membangun teorinya ini ia mengajukan teori kebutuhan motivasi tersebut diatas, yang erat hubungannya dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa motivasi penting untuk kebutuhan dalam pembentukan perilaku yang akan terlihat pengaruhnya pada hubungan prestasi akademik, pe-milihan gaya hidup, dan unjuk kerja. Beragamnya motivasi ini tentu akan mempengaruhi hasil akhir yang hendak dicapai oleh Santri secara individual, dan apa-bila diakumulasikan akan mempengaruhi kinerja Pondok Pesantren, karena seperti yang sudah dijabarkan diatas

bahwa kinerja santri merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah Pondok Pesantren.

3. Motivasi Akselerasi Diri

Dorongan atau motivasi akselerasi diri memiliki makna yang sangat besar. Apabila terdapat motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan kondisi memungkinkan dalam berakselerasi, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mempelajari cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menggapai mimpi pun banyak ditentukan oleh motivasi, semakin matang motivasinya akan semakin berhasil pengembangan bagi Diri.

Karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam Pengembangan diri. Dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam kehidupan, tidak mungkin melakukan aktifitas pengembangan diri dengan baik.⁴⁴

- Pengembangan karir

Menurut Super Supriyono, salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu yaitu konsep diri. Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri dan lingkungan. Savickas dalam Super mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dari dalam peran tertentu, situasi, atau posisi, melakukan beberapa set fungsi, atau dalam beberapa hubungan. Konsep diri terbentuk melalui sosial,

⁴⁴ Anshar S Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, edisi pertama, 2001, UIP, h.27

pengalaman, dan pembelajaran interaktif, ditambah kesadaran diri. Menurut Gani.⁴⁵ kematangan karir terdiri dari:

1) Career planning.

Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

2) Career exploration.

Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru.

3) Career decision making.

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan

⁴⁵ R. A Gani, *Bimbingan Karier*. (Bandung: Angkasa, 2012), h.42

keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

4) World of word information.

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG YAYASAN PONDOK
PESANTREN SAUD AL-MUBAROK LAMONGAN

A. Letak Geografis

Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-mubarak didirikan di dusun Jambon desa Sendangagung Paciran Lamongan, yaitu di bangun di atas tanah seluas 80 m² yang beralamatkan di Jalan Sekanor Gg. I No. 755 D Lamongan. Di Kampung yang berpenduduk lebih 2500 kepala keluarga yang berbatasan antara Desa Payaman dan Desa Sendangagung

Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak berdiri yang menyatu dengan rumah-rumah masyarakat di sekitarnya. Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-mubarak yang berada di tengah permukiman masyarakat sekitar, karena sejak berdiri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak di lingkungan bebas didukung karena banyaknya anak jalanan, memberikan lightmen para anak jalanan yang menjadi santri bersedia dibimbing agar menemukan kembali jati dirinya sebagai makhluk yang mulia di sisi Allah dan ikut berperan besar dalam mengubah citra buruk desa tersebut.

Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Jambon Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur.

SK. Menkum HAM RI No: AHU-00142.AH.02.01. Tahun 2015
Tgl. 05 Maret 2015

B. Sejarah Singkat dan Berdirinya



Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak pada tanggal satu Januari 2003 yang didirikan oleh M.Majid Ilyas bertempat di Dusun Jambon Desa Sengdangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa timur. Dulunya Yayasan ini bernama Lembaga Pondok Pensantren Al-Mubarak (LPPM) terus lambatnnya waktu dituntut Menkum HAM untuk merubah nama menjadi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak (YPPSM).

Pastinya ada sebab akibat awal mula berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak tentunya sedikit banyak faktor mendukung yaitu berawal dari anak jalanan yang putus sekolah dan berkerja serta mempunyai keinginan untuk berkembang, sehingga M.Masjid Ilyas selaku pendiri Yayasan mempunyai empati kepada kelompok anak jalanan tersebut agar bisa melanjutkan sekolah lagi, akhirnya dibuatkanlah sekolah paket sebagai penunjang pendidikan anak jalanan, yang sebelumnya tidak bisa melanjutkan sekolah akhirnya bisa

merasakan bangku sekolah lagi, mencirikan santri pertama yang sudah tua-tua. Dan bergururnya waktu sudah banyak diminati oleh para remaja yang ingin menggali ilmu di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak. Berawal dari itulah Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak berdiri Jambon Sendangagung Paciran Lamongan.¹

C. Visi Misi dan Tujuan

Visi : BERIMAN BERILMU BERAMAL BERAKHLAK
CERDAS BERKHIDMAT

Misi :

1. Menumbuhkan keimanan masyarakat kepada Allah dengan belajar mencintai ilmu pengetahuan sehingga menjadi masyarakat yang berilmu dan bertaqwa.
2. Menciptakan lingkungan masyarakat bergotong royong beramal shaleh kepada sesama masyarakat dengan mengedepankan akhlaqul karimah sehingga menjadi masyarakat bermartabat dan berderajat.
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan masyarakat yang cerdas, kreatif, aktif sesuai karakter dan perkembangan zaman,

¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Majid (Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak) pada tanggal 14 Desember 2018 jam 20.00 WIB

dan peduli terhadap masyarakat tanpa pamrih sehingga menjadi masyarakat ahli berkhidmat.

Tujuan :

Tujuan di dirikan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Jambon Lamongan adalah menjadi wadah atau tempat berkumpul, dan sebagai pusat perkembangan ilmu agama Islam bagi jamaah khusus anak jalanan maupun masyarakat pada umumnya, bertujuan untuk membina santri yang ingin mencari ilmu keagamaan dan berjuang demi masa depannya.

Hasil Wawancara Majid Ilyas, SH (Kyai Yayasan Pondok Pesantren Saud Al Mubarak) mengajarkan tentang pendidikan agama islam serta selalu mengutamakan tentang skil pada santri karena sangat dibutuhkan dimasa depannya, dan juga mengubah moral menjadi baik dalam ajaran agama Islam.²

Dalam hal ini bapak Majid sebagai pendiri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak memiliki tujuan selain di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian mujahadah Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak sebagai sarana silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

² Hasil Wawancara Dengan bapak Majid (Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak) pada tanggal 08 Desember 2018 jam 20.00 WIB

- b. Memberikan pendidikan al-Qur'an dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an sehingga para santri tidak buta huruf al-Qur'an.
- c. Mengadakan tahlil yasin bersama setiap habis magrib untuk selalu mengiat akan datangnya kematian dan juga mendoa'an sanak saudara yang sudah mendaului kita.
- d. Baca ayat pendek setiap malam senin dan malam kamis
- e. Pengajian agama islam yaitu fiqh, hadis, dan kajian-kajian kitab lainnya
- f. Mengadakan olahraga Saud (Suci hati bersih diri) setiap malam senin dan malam kamis sebagai pembersian Jiwa dan pengolahan diri.

D. Organisasi kelembagaan

Pesantren memiliki struktur sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain, sesuai dengan kebutuhan masing-masing Pesantren. Meskipun demikian, ada kesamaan yang menjadi ciri khas dalam struktur Pesantren dan tampak ada kecenderungan yang sama dalam menatap masa depan.

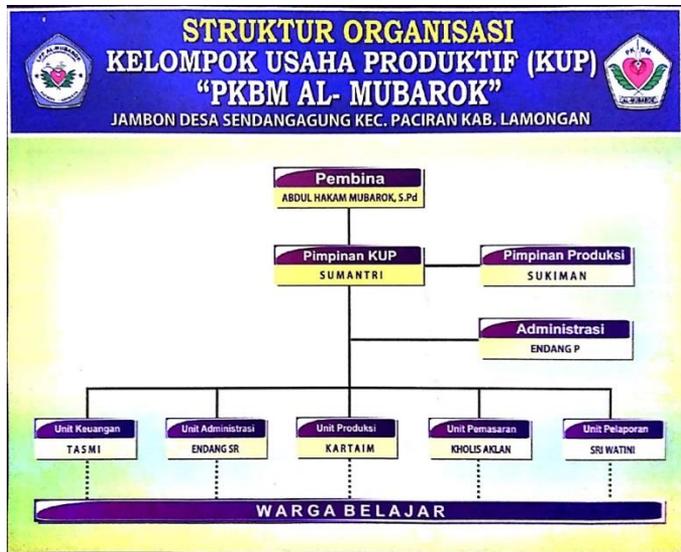
Sebagai tempat lembaga pendidikan, supaya menjalankan agenda Pondok Pesantren yang telah diprogramkan, dan untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan, maka diperlukan adanya struktur organisasi.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-mubarak Lamongan adalah sebagai berikut:

- PUSAT KEGIATAN BELAJAR AL-MUBAROK (PKBM AL-MUBAROK) :



1. KEAKSARAAN (KF)
 2. KEJAR PAKET A AL-MUBAROK (SETARA SD)
 3. KEJAR PAKET B AL-MUBAROK (SETARA SMP)
 4. KEJAR PAKET C AL-MUBAROK (SETARA SMA)
 5. MUBAROK ENGLISH COURSE (MEC)
- OLAHRAGA “SUCI HATI BERSIH DIRI” (SAUD)
 - KOPERASI WANITA “AL-MUBAROK” (KOPWAN)



➤ Program Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak

a) Kegiatan harian

Kegiatan setiap hari adalah shalat wajib lima waktu (subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya'), ngaji al-Qur'an dan Yasinan setiap habis magrib

b) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan rutin dari Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak dilaksanakan pada setiap malam Jum'at, kegiatan dimulai pukul 19.30 wib yaitu Pengajian mujahadah dan pengajian tentang al-Qur'an dan Hadits yang dipimpin langsung oleh Pak Majid sendiri. Setiap malam Senin dan malam Kamis dilakukan kegiatan

olahraga Saud (Suci hati bersih diri) dan meditasi untuk meningkatkan kualitas diri dan ketenangan jiwa pada santri, kegiatan dimulai pukul 20.30 WIB

c) Kegiatan bulanan

Untuk kegiatan bulanan dilakukan hari jum'at diadakan kerja bakti yaitu bersih-bersih Pondok Pesantren dan lingkungan sekitar Pondok.

d) Kegiatan tahunan

Kegiatan perayaan merayakan ulan tahun Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak pada tanggal satu januari guna menjadikan suasana silaturahmi. Dan jga kegiatan tahunan meliputi pada bulan ramadhan setiap hari mengadakan kegiatan pengajian atau kultum, shalat terawih, tadarus al-Quran serta pengajian kajian alQur'an. Untuk mengajar para santri. Pada hari raya Idul Adha diadakan salat Id berjamaah, dan menyembelih hewan qurban, serta dibagikan kepada warga sekitar.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Saud Al Mubarak Lamongan dalam melaksanakan kegiatan pemberian pelayanan antara lain :

a. Tanah

1. Luas Tanah Seluruhnya : 1.500 M²
2. Status Pemilikan : Pendiri Pondok

3. Hak atas Tanah : Hak Guna Bangunan

b. Luas Bangunan seluruhnya

Luas Bangunan Seluruhnya : 1.500 M²)

Fungsi dan Jenis Bangunan.

c. Fasilitas Perlengkapan di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak

- Fasilitas Luar

- 1) Mushala
- 2) Gedung PKBM
- 3) Tempat wudhu
- 4) Ruang tamu
- 5) Tempat parkir
- 6) Lapangan

- Fasilitas Dalam

- 1) Meja
- 2) Tiker atau karpet
- 3) Microfon
- 4) Gentong
- 5) Buku Mujahadah
- 6) Kipas angin
- 7) Air

d. Ciri Bangunan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak



Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak mempunyai ciri yang berbeda dibandingkan dengan Ponpes-ponpes lainnya. Hanya ada mushola Al-Mubarak, menara dan gedung PKBM kejar paket sebagai sarana pendidikan agama islam, kegiatan Pondok Pesantren di lakukan di dalam mushola dan di luar mushola. Dan juga terdapat petilasan berdirinya Ponpes dibangun dengan bentuk love yang melambangkan Saud (Suci hati bersih diri) dan tertuliskan tanggal lahir berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak.

F. Data Tentang Pengembangan Potensi Diri di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan

Data tentang Konsep pengembangan potensi diri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan, sebagai berikut:

1. Pengajian mujahadah Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak sebagai sarana silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Pendidikan baca tulis al-Qur'an, memberikan pendidikan al-Qur'an dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an sehingga para santri tidak buta huruf al-Qur'an.
3. Mengadakan tahlilan

Mengadakan tahlil dan yasin setiap setelah magrib untuk selalu mengiat akan datangnya kematian dan juga mendoa'an sanak saudara yang sudah mendaului kita. Tradisi tahlil yasin adalah salah satu tradisi keagamaan yang sudah membumi di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka yang terorganisir dalam masyarakat NU.

4. Pengajian agama islam yaitu fiqh, hadis, dan kajian-kajian kitab lainnya
5. Mengadakan olahraga Saud (Suci hati bersih diri) setiap malam senin dan malam kamis sebagai pembersian Jiwa dan pengolahan diri dan baaca juz 30 bersama

➤ Program Kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak

a) Kegiatan harian

Kegiatan setiap hari adalah shalat wajib lima waktu (subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya'), ngaji al-Qur'an dan Yasinan setiap habis magrib

b) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan rutinan dari Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak dilaksanakan pada setiap malam Jum'at, kegiatan dimulai pukul 19.30 wib yaitu Pengajian mujahadah dan pengajian tentang al-Qur'an dan Hadits yang dipimpin langsung oleh Pak Majid sendiri. Setiap malam Senin dan malam Kamis dilakukan kegiatan olahraga Saud (Suci hati bersih diri) dan meditasi untuk meningkatkan kualitas diri dan ketenangan jiwa pada santri, kegiatan dimulai pukul 20.30 WIB

c) Kegiatan bulanan

Untuk kegiatan bulanan dilakukan hari jum'at diadakan kerja bakti yaitu bersih-bersih Pondok Pesantren dan lingkungan sekitar Pondok.

d) Kegiatan tahunan

Kegiatan perayaan merayakan ulan tahun Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak pada tanggal satu januari guna menjadikan suasana silaturahmi. Dan jga kegiatan tahunan meliputi pada bulan ramadhan setiap hari mengadakan kegiatan pengajian atau kultum, shalat terawih, tadarus al-Quran serta pengajian kajian alQur'an. Untuk mengajar para santri. Pada hari raya Idul Adha diadakan salat Id berjamaah, dan menyembelih hewan qurban, serta dibagikan kepada warga sekitar.

Potensi diri yang ada dalam setiap manusia menurut para ilmuwan itu sungguh tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban sekarang ini yang digunakan hanya satu persen dari seluruh potensi tersebut. Potensi Spiritual manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. AtTin: 4).*

Jenis atau bentuk potensi itu sangat beragam. Menurut Hasan Langgulung Allah memberi manusia beberapa potensi atau kebolehan berkenaan dengan sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99.

Dalam pembahasan kali ini mengutip tentang data mentah konsep Pengembangan Potensi Diri dalam Kontek Motivasi Akselerasi Diri di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan. Pentingnya pemahaman spiritual yang matang mengenai Spiritualitas kehidupan yang sudah ada dalam berbagai penjelasan tentang makna spiritual itu sendiri yang sudah dipaparkan dalam pengertian teori, peneliti lebih mengambil tentang makna spiritualitas sebagai landasan penting atau dasar untuk mendapatkan pemahaman kehidupan religiusitas. Dalam

hadis dan Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan tentang Spiritual kehidupan Duniawi yang perlu dilalui. Dan juga mendapatkan dorongan Motivasi kehidupan yang layak pandangan pengembangan diri masa depan yang lahir dari cita-cita masa depan Santri.

Dengan mematangkan konsep pengembangan potensi spiritual dalam Agama sudah tentu jelas bahwa Pemahaman Spiritual tidak hanya fokus tentang Syariat Islam yang sudah diajarkan di Pondok Pesantren, melainkan pemahaman Spiritual beragama juga akan membantu Santri untuk melalui fenomena-fenomena sosial masyarakat yang sudah dan akan terjadi. Maka dari itu motivasi pun penting sebagai dorongan akselerasi diri.

Hasil wawancara bernama Bapak Nasik selaku santri tua Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Wawancara cara dilakukan pada Bapak Nasik selaku santri tua disana yang masih bersedia membantu dan mendidik santri di yayasan. Dalam pandanganya pengembangan potensi spiritual di pondok sangat cocok karena dengan potensi spiritual melakukan sesuatu pekerjaan slalu teringat tertang dunia akhirat dan juga berpendapat bahwa langkah menuju sukses dalam hidup harus memiliki komitmen kerja keras dan cerdas dan harus memiliki waktu yang panjang. Bukan punya waktu lebih dari 24 jam, akan tetapi disiplin dan cerdas mengatur waktu, sergahnya. senantiasa berbakti kepada orang tua”

Informan kali ini santri tua bernama Bapak Nasik yang mempunyai usaha ternak dan pelatih seni pernafasan SAUD (Suci

hati bersih diri) di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan. dalam pandangan spiritual informan sudah banyak faham termasuk wawancara peneliti mengenai potensi spiritual di pondok pesantren dan pandangan dirinya dalam mengimplementasikan pengembangan diri yang dicita-citanya.

Seperti sudah dijelaskan mengenai pengembangan diri akan didasari oleh potensi dalam diri atau disebut juga roh, Potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya. Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah. Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga dia mampu menerima agama yang hak. Potensi fitrah (keagamaan) merupakan bawaan alami. Artinya ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan), dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha (muktasabah).

BAB IV

**ANALISIS TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI
DALAM MOTIVASI AKSELERASI DIRI SANTRI PONDOK
PESANTREN AL MUBAROK LAMONGAN**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III, bahwa konsep pengembangan potensi spiritual yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Al Mubarak Lamongan Sudah memberikan manfaat dan menunjukkan motivasi pengembangan diri yang di butuhkan santri dimasa mendatang, adapun Yayasan memiliki varian kegiatan Konsep pengembangan spiritual sendiri terdiri dari, baca Al-Qur'an, do'a, olah jiwa Saud (Suci hati bersih diri) dan membaca surat-surat pendek, diskusi bersama serta ceramah. Demikian juga dengan tujuan utama konsep pengembangan potensi spiritual yang diberikan pada dasarnya mengoptimalkan pengembangan diri pada santri. Pada akhirnya diharapkan bisa menumbuhkan sikap pandangan pada santri muda agar mempunyai motivasi pengembangan diri yang matang seperti halnya santri-santri tua yang sudah mencapai karir masing-masing. Penerima Manfaat dalam menyongsong masa depan. Selain itu, wawancara penggalian data motivasi pengembangan diri di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak diberikan secara individu dan kelompok. Pengembangan Potensi Spiritual yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi Penerima Manfaat.

A. Konsep Pengembangan Potensi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan

Konsep pengembangan potensi diri yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Al Mubarak Lamongan memberikan manfaat melalui kegiatan yang sudah diberikan, sebagai berikut:

1. Pengajian mujahadah Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak sebagai sarana silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Pendidikan baca tulis al-Qur'an

Memberikan pendidikan al-Qur'an dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an sehingga para santri tidak buta huruf al-Qur'an. Pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an atau lebih singkatnya di sebut BTQ yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan, merupakan program pengembangan potensi di bidang agama agar nanti output dari Yayasan Pondok Pesantren bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu, yayasan mengupayakan agar santri mampu membaca dengan benar kitab suci agama (al-Qur'an).

Implementasi program BTQ di Yayasan Pondok Pesantren, pada dasarnya adalah wujud nyata dari visi dan misi sekolah. Dimana visi dan misi sekolah tersebut merupakan acuan dalam mengambil langkah untuk mencapai cita-cita Yayasan. Hal ini didukung oleh hasil interview yang dilakukan

peneliti pada tanggal 26 Desember 2018 di Mushola al-Mubarak, Bapak irwan, selaku takmir mushola, beliau mengemukakan sebagai berikut :

“Program BTQ yang dilakukan di Yayasan ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi yayasan. Di dalam visi dan misi tersebut, untuk misi lebih khususnya poin ke dua, tercantum kata iman dan taqwa, hal ini merupakan aspek religius yang benar-benar harus kita perhatikan. Karena sebagai pengelola yayasan, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap santri, agar nantinya santri mempunyai kecakapan akhlaq di masyarakat. Oleh sebab itu, bagi kami proram BTQ sangat perlu dilakukan oleh Yayasan.”¹

(wawancara tanggal 26 Desember 2018 di Mushola al-Mubarak, Bapak irwan)

Hal inilah yang menjadi spirit seluruh warga Yayasan untuk menyukseskan program BTQ di lembaga yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Lamongan tersebut, yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar kepada santri agar berakhlaq mulia. Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh yayasan Pondok pesantren saud al-Mubarak, memang benar-benar sebuah upaya yang tidak mudah. Namun hal ini tidak mengurangi motivasi yayasan dalam membimbing santri-santri mereka agar mampu baca tulis al-Qur'an. Sebenarnya.

¹ Hasil wawancara dengan bapak irwan tanggal 26 Desember 2018 di Mushola al-Mubarak

3. Mengadakan tahlilan

Mengadakan tahlil dan yasin setiap setelah magrib untuk selalu mengiat akan datangnya kematian dan juga mendoa'an sanak saudara yang sudah mendaului kita. Tradisi tahlil yasin adalah salah satu tradisi keagamaan yang sudah membumi di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka yang terorganisir dalam masyarakat NU.

Tradisi membaca yasin tahlil biasanya dilakukan dalam beberapa peristiwa tertentu, seperti, syukuran, kematian, dan lain-lain. Walaupun terjadi pro kontra akan adanya tradisi tersebut, akan tetapi di dalam dunia pesantren, tradisi membaca Yasin sudah menjadi bagian dari kehidupan para santri, sehingga inilah yang membuat tradisi tersebut masih tetap bertahan dan eksis dilakukan sampai saat ini. Yaysan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak adalah salah satu pesantren yang masih mempertahankan dan menghidupkan tradisi membaca Yasin, tradisi membaca Yasin yang dilakukan oleh para santri pondok Pesantren dengan melakukan pembacaan surah Yasin di mushola setiap habis magrib.

Yasin dengan niat pahalanya dikirimkan kepada ulama, maka kita juga bertawassul dengan ulama tersebut, karena sesuai dengan firman Allah swt. (QS. al-Ma'idah :5)

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ^ط وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ
 وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ^ط وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ
 غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ^ه وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ
 حَبِطَ عَمَلُهُ^ه وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalanyang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berhijrahlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. al-Ma'idah :5)²*

Selanjutnya dengan membaca Yasin tahlil dapat mengantarkan manusia untuk mengingat mati, kerana memang ada anjuran Rasulullah saw. untuk mengingat yang namanya kematian, serta kubur itu merupakan pemberi peringatan yang diam. Hal tersebut didasari akan keberadaan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Da>ud.

4. Pengajian agama islam yaitu fiqh, hadis, dan kajian-kajian kitab lainnya

² Departemen Agama RI. 1978. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.h.113

5. Mengadakan olahraga Saud (Suci hati bersih diri) setiap malam senin dan malam kamis sebagai pembersian Jiwa dan pengolahan diri dan baaca juz 30 bersama

B. Motivasi Akselerasi Diri Santri Sebagai Salah Satu Jalan Menuju Masa Depan

Motivasi akselerasi diri tentu berbeba-beda tahap pandangan santri yang belum mempunyai pandangan akselerasi atau punpun mental berkembangnya kurang, padahal sudah ada hubungan erat dengan implementasi pengembangan karakter diri santri di lembaga tersebut. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum di pesantren memiliki peran menonjol di dalam mendorong belajar santrinya. Dengan metode dan pendekatan mengajar yang diterapkan dengan tepat dan menarik, mampu mengurangi beban berat dalam mengikuti kegiatan pesantren.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (Nasib) suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri*“(Ar-Ra'd :11)³

³ Departemen Agama RI. 1978. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.h.251

Program kegiatan yang didesain pun turut berperan guna kesinambungan belajar para santri dan masyarakat, hal ini disebabkan oleh keinginan dan harapan santri untuk bisa melanjutkan akselerasi seperti masuk perguruan tinggi atau bekerja sesuai impian yang diharapkan. Lingkungan pesantren yang kondusif untuk kelangsungan belajar dengan baik pun patut diakui membantu memotivasi untuk maju. Komunitas santri, "kampung damai" adalah faktor penting terjadinya tadwun sesama santri, saling asah, saling asuh, saling asih. Hal ini jelas jarang dimiliki lembaga selain pesantren.

Pengaruh potensi diri terhadap motivasi berkembang santri di Yayasan Pondok Pesantren Saud Al mubarak Lamongan sangat positif, baik pada awal proses Kegiatan Belajar Mengajar, pada inti pengajaran, dan akhir pengajaran. Lebih luas lagi, motivasi santri juga berlangsung baik pada kegiatan pondok pesantren. Implementasi dalam dunia pekerjaan yang berpengaruh positif bagi motivasi pengembangan santri didukung oleh lingkungan pesantren, sarana prasarana, media belajar, guna/pelaksanaan kegiatan. Hubungan Pengembangan potensi santri dengan implementasi pengajaran yang berpengaruh positif tersebut perlu dilestarikan bahkan ditingkatkan oleh pengelola lembaga pendidikan tersebut.

Hasil wawancara bernama Yazit selaku santri muda Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Wawancara selanjutnya di lakukan pada santri muda yang bernama Yazin kelas dua SMA. Informan baru satu tahun masuk Yayasan Pondok Pesantren Saud Al mubarak Lamongan, informan lebih pasrah mengenai pandangan hidup masa depan saat ditanya peneliti karena belum mempunyai pandangan dimasa depannya, hanya informan mempunyai bakat terpendam melalui melukis yang saat ini ditekuninya. Informan lebih fokus berusaha apa yang di lakukan sekarang.⁴ (Wawancara Dengan Yazit Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 25 November 2018 pukul 21.00)

Wawancara kali ini peneliti memaknai pandangan hidup yang dikatakan informan sudah termasuk salah satu konsep pengembangan diri, dijelaskan dalam teori diatas yaitu melalui pengembangan potensi diri melalui bakat informan yang dipunyai, menurut teorinya djali tentang teori intrinsik dalam bukunya psikologi pendidikan, karena pandangan masa depan diri atau yang disebut akselerasi akan tidak kepastian melainkan yang terpenting adalah motivasi dorongan hidup untuk terus berakselerasi dan diawali dengan niat , karena dorongan pengembangan diri tanpa diawali dengan niat pun sulit”.

Sehubungan dengan bakat dalam teori diatas gani sudah menjelaskan pengembangan karir ada lima pembahasan, salah satunya menjelaskan tentang *Career decision making*. Dimana dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat

⁴ Hasil Wawancara Dengan Yazit Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 25 November 2018 pukul 21.00

pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' (17): 84. Yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.* Al-Isro' (17): 84.⁵

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda sedangkan. Dengan minat, seseorang akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang diminati. Ketika seseorang memiliki minat yang berkesinambungan dengan bakat yang dimiliki maka bakat orang tersebut akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, bakat seseorang akan sulit berkembang jika orang tersebut tidak memiliki minat pada bidang yang berkaitan dengan bakatnya. Adapun minat/bakat yang dimiliki harus didasari dengan niat yang matang sesuai hadits diriwayatkan Umar ibnu Khaththab bahwa Rasulullah

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.290

bersabda, “*Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya*” (HR Bukhari).⁶

Niat adalah bagian dari perilaku atau permulaan dari perilaku. Sedangkan motivasi akselerasi diri sebagai kebutuhan yang muncul dalam bentuk implikasi dari adanya niat, yang lalu menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya. Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan

⁶ Muhammad Utsman Najati, “*Al-Qur’an Wa Ilm Nafsi*”, terj. Amirussodiq dkk, *Psikologi Qur’ani*, (Surakarta: Aulia Press, 2008) h.654

dari apa yang ia niatkan. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia seperti karena mengejar wanita. Dalam hadits disebutkan contoh amalannya yaitu hijrah, ada yang berhijrah karena Allah dan ada yang berhijrah karena mengejar dunia.

Hasil wawancara bernama Wildan selaku santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Wawancara dilakukan di tempat nongkrong atau warung kopi seperti ngobrol santai. Wawancara selanjut bersama santri bernama wildan seorang mahasiswa teknik elektro dari kampus yang ada di bali semester sembilan dan sedikin banyak peneliti memancing mengenai pandangan masa depannya bergelut di bidang, wildan tampaknya belum mempunyai pandangan yang pasti, minat tentang jurusnya pun kurang bisa diminati didunia kerjanya tetapi tak tau takdir Allah yang menentukan. Bagaimana peneliti hanya memberi motivasi akselerasi dimana informan minati.”⁷

(Hasil Wawancara Dengan Wildan Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 27 November 2018 pukul 20.15)

Sesuai pembahasan mengenai wawancara informan berkaitan dalam teori upaya mengenai minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

⁷ Hasil Wawancara Dengan Wildan Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 27 November 2018 pukul 20.15

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁸ Dan juga pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu akan menciptakan arus perubahan yang akan menyentuh orang lain. Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan manusia (santri).

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Nilai dan karakter Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 10 sebagai berikut:

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, Cet. II, 2008), h.654

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ
شَيْئاً وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ - ١٠ -

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah ... (QS. Ali Imran: 110).*⁹

. Begitu pula dengan Pengembangan potensi diri, tidak akan berhasil jika tidak disertai dengan minat. Hadist Nabi:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى
اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Hasil wawancara bernama Bapak subiono selaku santri tua Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

Wawancara dilakukan dengan Santri tua yang bernama Bapak subiono ”nggak usah duwur-duwur dadi wong malah akeh

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.79

seng rasani, cukup dadi wong biasa lan sederhana, iyo kapan kene iso ngeke'i opo karepe tonggo la kapan gak iso, jadi petani wes nyukupno kluarga seng penting sesok anakku wae seng dadi wong gedhi, kapan aq wes tuo wes gak due pikiran kerjo liane”.

“Yang dimaksud bapak subiono nggak perlu jadi orang yang terhormat/tinggi malah banyak yang membicarakan dibelakang maka dari itu jadi orang biasa udah cukup, bekerja sebagai petani udah bisa nyukupi kluarga. Bapak subiono santri tua yang masih mengikuti pengajian yang ada dipondok rumahnya juga dekat dengan lingkungan pondok”. (Wawancara Dengan Bapak Subiono santri tua Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 30 November 2018 pukul 18.05)

Dalam penjelasan hasil wawancara tersebut tentu belum mempunyai motivasi hidup menggali potensi dirinya. Padahal sudah di jelaskan dalam teori potensi diri Setiap manusia memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Coba kenali apa motivasi hidup, apa yang bisa melecut semangat anda untuk menghasilkan karya terbaik, dll. Sehingga anda memiliki kekuatan dan dukungan moril dari dalam diri untuk menghasilkan yang terbaik. Mengembangkan Talenta Tidak pernah ada kata terlambat untuk mengerjakan hal-hal khusus yang kita inginkan. Kita perlu menjebol keterbatasan kita. Talenta seseorang tidaklah sama, namun masing- masing orang pasti dibekali dengan talenta, tinggal bagaimana kita mengembangkannya, mengasahnya, untuk kemudian kita memetik hasilnya.

Dalam membangun teorinya ini ia mengajukan teori kebutuhan motivasi tersebut diatas, yang erat hubungannya dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa motivasi penting untuk kebutuhan dalam pembentukan perilaku yang akan terlihat pengaruhnya pada hubungan prestasi akademik, pe-milihan gaya hidup, dan unjuk kerja. Beragamnya motivasi ini tentu akan mempengaruhi hasil akhir yang hendak dicapai oleh Santri secara individual, dan apa-bila diakumulasikan akan mempengaruhi kinerja Pondok Pesantren, karena seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa kinerja santri merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah Pondok Pesantren.

Sedangkan motivasi akselerasi diri sebagai kebutuhan yang muncul dalam bentuk implikasi dari adanya niat, yang lalu menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya. Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : *“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya,*

maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia seperti karena mengejar wanita. Dalam hadits disebutkan contoh amalannya yaitu hijrah, ada yang berhijrah karena Allah dan ada yang berhijrah karena mengejar dunia.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*¹⁰(Al-imran 14).

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h51

Dimensi mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Munandar juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu.

Hasil wawancara bernama Tain selaku santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Dalam wawancara kali ini dilakukan pada santri yang bernama tain, seorang sarjana baru dari universitas yang ada di lamongan, sudah sejak kelas 1 SMA informan menjadi santri di Yayasan pondok pesantren Al-Mubarak, sekarang tain lebih aktif bergelut di bidang organisasi yang ada di kampusnya melainkan setelah lulus kuliah mas tain belum mempunyai pandangan masa depannya mau apa masih belum jelas, tetapi potensi berorganisasi sudah bisa di bilang mahir, cuman implementasi aja yang belum di praktekan dalam kehidupan masyarakat, peneliti juga lebih mengingatkan tentang minat bakatnya yang dipunya agar lebih fokus dan di tekuni kebidang selanjutnya. Cuman informan mempunyai pandangan minatnya dibidang wirausaha saat ditanya”¹¹
(Wawancara Dengan Tain santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 30 November 2018 pukul 20.00)

Informan lebih fokus dalam bidang keorganisasian saat di kampusnya sampai menjadi sarjana informan masih aktif dibidang

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Tain santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 30 November 2018 pukul 20.00

keorganisasian di lembaga, tetapi informan berminat menjadi wirausaha. Seperti halnya penelitian ini mengenai pandangan pengembangan diri di masa mendatang dalam konteks motivasi akselerasi diri. Maler, mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja sebagai *successful achievement* yang diperoleh seseorang dari pekerjaannya. Sedangkan tingkat kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan orang itu dalam melakukan tugasnya.¹² Munandar juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka berarti kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan.

Dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an kata „*aqal* dapat dipahami sebagai daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu. Dorongan moral dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah.¹³ Selain itu, akal merupakan pengertian dan pemikiran yang berubah-ubah dalam menghadapi segala sesuatu, baik yang tampak jelas maupun yang tidak jelas. Dengan potensi akal ini, manusia akan mampu berpikir dan berkreasi

¹² M. Rangga WK & Prima Naomi, *JURNAL: PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASIWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*

¹³ M. Quraish Shihab. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998, h.294-295

menggali dan menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepada manusia untuk fungsi kekhalfahannya. Dan potensi akal inilah yang ada dalam diri manusia sebagai sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Potensi Spiritual manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

- لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ٤ -

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. AtTin: 4).*¹⁴ Jenis atau bentuk potensi itu sangat beragam. Menurut Hasan Langgulung atau menekuni karir yang bisa ditingkatkan.

Hasil wawancara bernama Daus selaku santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Wawancara di lakukan pada santri TKI malaysia yang bernama Daus, kebetulan mas daus pulang dan berada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak Lamongan, sekalian peneliti mewawancarai informan dengan ngobrol santai mengenai pengembangan potensi spiritual di yayasan pondok

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.597

pesantren al mubarak yang bisa diterapkan dimasyarakat demi masa depan dan motivasi santri lainnya, inti pembahasan mengenai pengembangan potensi informan sangat sependapat dengan peneliti karena informan menjadi TKI hanya untuk mencari modal usaha untuk masa depannya, sesekali informan pulang uang yang dihasilkan berkerja di malaysia dimanfaatkan untuk membeli tanah demi keperluan masa depannya dan keluarganya begitu dikatakanya¹⁵ (Wawancara Dengan Daus santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 21 November 2018 pukul 21.41)

Peneliti memaknai dalam wawancara yang dijelaskan Informan bahwa pentingnya berkembang akselerasi demi masa depan dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Seperti sudah dijelaskan dalam materi diatas tentang pengembangan diri itu penting sehingga bisa memenuhi karir atau cita-cita yang lebih tinggi dari sebelumnya, faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu yaitu konsep diri. Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri dan lingkungan. Savickas dalam Super mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dari dalam peran tertentu, situasi, atau posisi, melakukan beberapa set fungsi, atau dalam beberapa hubungan. Konsep diri terbentuk melalui sosial, pengalaman, dan pembelajaran interaktif, ditambah kesadaran diri.

Begitu pula dalam ajaran Islam untuk tetap menjaga keluarga menjadi lebih baik dan membawa kemaslahatan bersama. Islam mendasarkan pada konsep potensi fitrah ilahiah, yakni suatu

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Daus santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 21 November 2018 pukul 21.41

tatanan nilai yang ada pada diri manusia yang bersifat orisinal dan alamiah, ia hadir bersama hadirnya ruh penciptaan Allah dalam diri manusia itu sendiri. Hal tersebut didasarkan pada landasan Qur'ani

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - ٣٠ -

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu, kepada agama yang seluruslurusnya sesuai dengan kecenderungan aslinya itulah fitrah Allah yang menciptakan manusia di atas fitrah itu. Itulah agama yang lurus; namun kebanyakan orang tak mengetahuinya.” Q.S Al-Rum [30]:¹⁶

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia diwajibkan untuk tetap berjalan di jalan Allah swt. selurus dan seteguh-teguhnya sesuai dengan fitrahnya sejak lahir di mana ia lahir kedunia dalam keadaan suci, maka ketika kembali ke Allah swt. harus dalam keadaan suci. Fitrah adalah ciptaan, kodrat jiwa. Maksudnya rasa keagamaan, rasa pengabdian pada Tuhan Yang Maha Esa adalah serasi dengan budi nurani manusia. Adapun manusia yang bertuhankan selainnya adalah menyalahai sekali kodrat kejiwaannya sendiri. Untuk menjaga Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam dunia pendidikan di pondok, dimana pondok merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978),.h.407

mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan kepentingan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari

C. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri terhadap Motivasi Akselerasi Diri Santri Pondok Pesantren Al Mubarak Lamongan

Ketekunan adalah elemen dasar bagi setiap insan yang ingin mencapai keberhasilan. Ketekunan merupakan metode paling praktis untuk menghasilkan sebuah karya terbaik bagi kita semua. Ketekunan juga merupakan jalan terbaik untuk memperoleh kesuksesan pada setiap bidang. Tiada jalan yang lebih baik untuk mencapai sukses selain melakukannya dengan tekun dan berulang-ulang. Tidak ada yang bisa menggantikan ketekunan untuk menciptakan keberhasilan

Karakter pesantren lain yang mempengaruhi jalan hidupnya adalah sikap kemandirian. Pesantren yang sudah membiasakan para santri mengatur semua kehidupannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan para santri terbentuk mental tahan bantingnya. Sikap ini mendorong para santri untuk tidak menjadi beban masyarakat dengan menganggur atau menjadi pengemis pekerjaan. Para santri telah memiliki mental tahan banting untuk bekerja secara mandiri sambil menebar manfaat kepada orang lain.

Hasil wawancara bernama Bapak Edi selaku santri tua Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan mengatakan bahwa:

“Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh santri tua Bapak edi pengusaha bordil dan kaos kaki yang masih berkecimbung di Yayasan pondok pesantren Saud Al-mubarak bahwa pentingnya potensi diri pada santri yang di dasari oleh skill individu dan mempunyai mental untuk pengembangan diri dengan dukungan orang tua dan faktor lingkungan sebagai stimulus kesemangatan menggapai mimpi para santri, bapak edi juga mengingatkan bahwa semua harta apapun akan kembali pada Allah SWT jadi jangan pernah sombong.”¹⁷ Wawancara tanggal 17 November 2018 pukul 20.15 WIB, di depan mushola Yayasan

Pernyataan informan ini, Seperti halnya sudah di jelaskan dalam pembahasan teori diatas. Orang tua dan keluarga adalah orang-orang yang paling awal dapat mendeteksi potensi yang ada di dalam diri kita. Orang tua dan keluarga dapat melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Orang tua dan/atau keluarga yang sadar dan peduli dengan potensi/kemampuan anaknya, tentu akan mengupayakan yang terbaik untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri si anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak sadar atau tidak peduli, tidak akan mungkin

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak edi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 17 November 2018 pukul 20.15

mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anaknya. Peran orang tua dan keluarga sangat penting bagi perkembangan potensi dan kemampuan seorang anak.

Dan dimaksud penjelasan informan mengenai semua harta tahta dan lain sebagainya akan kembali kepada Allah Swt,

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*¹⁸(Al-imran 14).

World of word information adalah dimensi mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Munandar juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka berarti kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan. Menjadi Menarik ,untuk menjadi menarik kita harus mengenali potensi dalam diri. Menarik tidak mesti harus cantik dan ganteng,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h51

akan tetapi lebih pada pesona diri, apa yang ada di dalam diri kita. Untuk menjadi seseorang yang menarik kita bisa mengeksplor kemampuan kita, menyadari kekurangan kemudian menutupinya dan menonjolkan sisi lebih untuk membuatnya menjadi menarik. Menjadi menarik adalah juga merupakan pilihan. Seseorang akan memilih menjadi menarik atau masa bodoh tergantung dari dirinya sendiri. Percayalah bahwa diri betul-betul menarik. Keindahan kita diperhitungkan.

Memang bukan ‘ratu kecantikan’ juga bukan orang yang paling tampan di seluruh negeri, tetapi percayalah bahwa kita memiliki ketampanan tersendiri. Jangan pernah merasa minder. Kita hanya perlu mengenal keindahan diri kita. Kita hanya perlu meyakinkan diri kita sendiri: “Bahwa saya sungguh sangat menarik” Seseorang yang memiliki konsep diri negatif juga akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, rendah diri, merasa diri tidak layak untuk sukses dan masih banyak hal inferior lainnya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Pengembangan potensi spiritual Santri di Yayasan pondok pesantren saud al-mubarak memberikan kesimpulan yang berbeda antara santri tua dan santri muda yang mana santri tua sudah banyak berproses dalam peningkatan potensi spiritual melalui kegiatan belajar mengajar yang ada di yayasan pondok pesantren. Sedangkan bagi santri muda cenderung baru mempunyai pandangan hidup kedepan maupun tidak ada sekali. Pentingnya penelitian ini agar memberikan motivasi berkembang santri agar lebih cepat mempunyai pandangan hiduup kedepan, adapun yang sebelumnya belum mempunyai pandangan kedepan akhirnya lebih memikirkan dan lebih menata hidupnya sebaik mungkin.
- 2 Motivasi akselersi santri sangatlah penting guna membangun pribadi santri mempunyai pikiran dimasa depan untuk menggapai cita-cita, dan percepatan untuk berakselerasi diri yang di inginkan maka dari itu peneliti mencoba memberi kesadaran melalui wawancara yang sudah dilaksanakan. Santri yayasan pondok pesantren saud al-mubarak sangat antusias dan mendukung dirinya untuk berakselerasi dan kebanyakan santri meningkatkan dirinya melalui dunianya masing-masing yang sudah ditekuni saat ini

- 3 Pengaruh pengembangan potensi spiritual hasilnya membangkitkan santri lebih mengfikirkan masa depannya yang matang, walaupun pandangan dengan masa depannya belum pasti dan terukur yang terpenting mempunyai motivasi dorongan menuju masa depan. Berkaitan dengan potensi spiritual yang ada di al-qur'an maupun hadis membuat santri percaya akan potensi spiritual akan membangkitkan gairah melangkah lebih cepat untuk berakselerasi.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1 Bagi Pengasuh

Diharapkan membuat program manajemen kesiswaan yang lebih terinci khususnya dalam membentuk potensi santri, sehingga cita-cita membangun generasi yang berkarakter mulia sebagai tujuan dari pendidikan nasional terwujud

2 Bagi Asatid

Ustadz perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan santri, Meningkatkan personal dan sosial dan membuat perencanaan matang yang mengarah pada pembentukan karakter siswa dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3 Peserta santri

Hendaknya disiplin dan taat terhadap peraturan pondok pesantren, juga selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk potensi yang sesuai dengan ajaran Islam.

4 Pihak Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak Pondok Pesantren dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka menuju terciptanya karakter yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1998. Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Anshari, Hafi. 1996. Kamus Psikologi, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawan, Lutfi Muhamamad (2017), dengan Judul "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga,
- Bambang. 2010. Pemahaman Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada
- Dalyono, M 2009, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1978. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Djaali, 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta:PT Bumi Aksara, Cet. II,

Dulkiah, Moh. Dan Muhamad Dachlan (2018) “Model Pengembangan Karakter Santri Di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya Jawa Barat”. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Ah. Nasution 105 Bandung.

Gani, R. A. (2012). Bimbingan Karier. Bandung: Angkasa.

Ghufron, M dan Risnawati S, Rini. 2010 Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.84.

Hamzah B. Uno,2008, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: PT bumi Aksara,Cet.IV,

Hasil Wawancara Dengan bapak edi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 17 November 2018 pukul 20.15

Hasil Wawancara Dengan bapak Majid (Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak) pada tanggal 14 Desember 2018 jam 20.00 WIB

Hasil Wawancara Dengan bapak Majid (Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak) pada tanggal 08 Desember 2018 jam 20.00 WIB

Hasil Wawancara Dengan bapak Nasik Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 16 November 2018 pukul 20.00

Hasil Wawancara Dengan Daus santri Yayasan Pondok Pesantren
Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 21 November 2018
pukul 21.41

Hasil Wawancara Dengan Tain santri Yayasan Pondok Pesantren
Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 30 November 2018
pukul 20.00

Hasil Wawancara Dengan Wildan Santri Yayasan Pondok Pesantren
Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 27 November 2018
pukul 20.15

Hasil Wawancara Dengan Yazit Santri Yayasan Pondok Pesantren
Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 25 November 2018
pukul 21.00

Irawan, Prasetya, 1996, Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan
Mengajar, Jakarta: PAU-PPAI.

Jalaluddin. 2000. Psikologi Agama, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Kasino. 2010. yang berjudul "Pendidikan Spiritual dalam Tradisi
Mujahadah kaum Santri Pondok Lukmomaniyah Yogyakarta.
Jurusan Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah dan Keguruan.
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Langgung, Hasan. 1984. Manusia dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Mahpur, Muhammad & Habib, Zainal. 2006. Psikologi Emansipatoris: Spirit Al Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat, Malang: UIN-Malang

Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta: INIS.

McGaw, Martha Mary, 60 ways to let yourself grow, 60 Cara Pengembangan Diri
/Penerjemah A. Hasto, Pranowo. <http://skskuliah.blogspot.com/2016/11/pengembangan-diri.html>, /11/25/2018 22.00 WIB

Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi penelitian kualitatif Remaja Rosdakarya. Bandung:

Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya

Mulkhan, Abdul Munir. 2002. Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam, Yogyakarta: Tiara Wacana,

Mulyadi, Wisnu 2016, Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik Di Balai

Rehabilitasi Sosial Eks Psikotikngudi Rahayu Kendal, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Munandar, Anshar S. PsikologiIindustri dan Organisasi, edisi pertama, UIP, 2001.

Mutahhari, Murtadha. 1994. Manusia Sempurna: Pandangan Islam Tentang Hakikat Manusia, terj. M.Hashem, Jakarta: Lentera.

Nasution,S. 1995. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Pudji Astuti, Tri Marhaeni, 2009, Jurnal Pengembangan Kepribadian, Semarang: FIS-UNNES,

Rangga, M WK & Prima Naomi, JURNAL: PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASIWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)

Reber, Arthur S dan Emily S.Reber,2010, Kamus Psikologi, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,

Saebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Sardiman, A.M., 1992, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV Rajawali, Cet.IV.

Shihab, M. Quraish. 1998. Wawasan Al-Qur'an, Bandung: Penerbit Mizan, 1998.

Sriyanti, Lilik. 2014, Psikologi Belajar. Salatiga : STAIN Salatiga Press

Suyoto. 1995. Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional, Jakarta: LP3ES.

Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Cet.III.

Wiyono, Slamet. 2004. Manajemen Potensi Diri, Jakarta: Grafindo

www.pengertianmenurutparaahli.net diakses pada tanggal 28 November 2018 Pukul 02.20 WIB

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2018 sampai tanggal 17 Desember. Penelitian yang pertama dilakukan pada santri tua dan santri muda yang masih berkecimbung di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak Lamongan, dan selanjutnya peneliti mewawancarai pengasuh yayasan pondok pesantren yang dilakukan dan bertempat di rumah pengasuh atau di ndalem untuk beberapa hari tertentu guna mengulas dan mendalami seluk beluk sejarah pondok dan pengembangan potensi santri yayasan pondok pesantren al-mubarak, Durasi wawancara yang paling lama hanyalah 30 menit. Adapun yang ditanyakan peneliti waktu wawancara adalah:

Catatan Lapangan:

Bapak majid selaku pengasuh yayasan pondok pesantren:

Wawancara dengan Bapak Majid “Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak pada tanggal satu Januari 2003 yang didirikan oleh M.Majid Ilyas bertempat di Dusun Jambon Desa Sengdangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa timur. Dulunya Yayasan ini bernama Lembaga Pondok Pensantren Al-Mubarak (LPPM) terus lambatnya waktu dituntut

Menkum HAM untuk merubah nama menjadi Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak (YPPSM)”.

Meneruskan wawancara yang berhubungan dengan penelitian mengenai pengembangan potensi spiritual dan motivasi Akselerai diri santri.

“santri mempunyai jati diri masing-masing yang diberikan oleh Allah melainkan bisa tidak manusianya memanfaatkan dengan sebaik mungkin, sudah banyak sekali santri yang bandel dan sulit dibilangin mengenai kebaikan sampai bosan, tetapi semua ini mempunyai makna bahwa semua manusia akan kembali ke fitrahnya masing-masing, atau bisa dikatakan orang seburuk mungkin pasti akan bosan dengan sendirinya dan akhirnya akan melakukan kebaikan”

A. Santri yang mempunyai Motivasi Akselerasi diri

1. Bapak Nasik mengatakan: *“dalam pandangannya pengembangan potensi spiritual di pondok sangat cocok karena setiap hari slalu mengingat tertang dunia dan akhirat dan juga berpendapat bahwa langkah menuju sukses dalam hidup harus memiliki komitmen kerja keras dan cerdas dan harus memiliki waktu yang panjang. Bukan punya waktu lebih dari 24 jam, akan tetapi disiplin dan cerdas mengatur waktu, sergahnya. senantiasa berbakti kepada orang tua, kegiatan apapun semata-mata diniatkan untuk agama”*

2. Daus mengatakan: *pengembangan potensi spiritual di yayasan pondok pesantren al mubarak sangat penting bagi kehidupan, apa yang kita kerjakan biasanya slalu ingat pada yang maha kuasa guna menggapai ranah kesuksesan dan kebaikan dalam hidup, kalo saya berkerja dimalaysia guna mencari modal usaha yang akan datang entah kapan itu yang penting mengumpulkan dulu, sesekali informan pulang uang yang dihasilkan berkerja di malaysia dimanfaatkan untuk membeli tanah demi keperluan masa depannya dan keluarganya begitu dikatakanya”*

(Wawancara Dengan Daus santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 21 November 2018 pukul 21.41)

B. Santri yang belum mempunyai motivasi Akselerasi diri

1. Mas yazit mengatakan: *“lebih pasrah mengenai pandangan hidup masa depan saat ditanya peneliti karena belum mempunyai pandangan dimasa depannya, hanya informan mempunyai bakat terpendam melalui melukis yang saat ini ditekuninya. Informan lebih fokus berusaha apa yang di lakukan sekarang.”*

(Wawancara Dengan Yazit Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 25 November 2018 pukul 21.00)

2. Wildan mengatakan: *seorang mahasiswa teknik elektro dari kampus yang ada di bali semester sembilan dan sedikit banyak peneliti memancing mengenai pandangan masa depannya bergelut di bidang, wildan tampaknya belum mempunyai pandangan yang pasti, minat tentang jurusanya pun kurang bisa diminati didunia kerjanya tetapi tak tau takdir Allah yang menentukan. Bagaimana peneliti hanya memberi motivasi akselerasi dimana informan minati.”*(Wawancara Dengan Wildan Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 27 November 2018 pukul 20.15)

3. Hasil wawancara santri bernama Tain: *seorang sarjana baru dari universitas yang ada di lamongan, sudah sejak kelas 1 SMA informan menjadi santri di Yayasan pondok pesantren Al-Mubarak, sekarang tain lebih aktif bergelut*

di bidang organisasi yang ada di kampusnya melainkan setelah lulus kuliah mas tain belum mempunyai pandangan masa depannya mau apa masih belum jelas, tetapi potensi berorganisasi sudah bisa di bilang mahir, cuman implementasi aja yang belum di praktekan dalam kehidupan masyarakat, peneliti juga lebih mengingatkan tentang minat bakatnya yang dipunya agar lebih fokus dan di tekuni kebidang selanjutnya. Cuman informan mempunyai pandangan minatnya dibidang wirausaha saat ditanya” (Wawancara Dengan Tain santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan pada tanggal 30 November 2018 pukul 20.00)

4. Bapak subiono mengatakan :”*nggak usah duwur-duwur dadi wong malah akeh seng rasani, cukup dadi wong biasa lan sederhana, iyo kapan kene iso ngeke’i opo karepe tonggo la kapan gak iso, jadi petani wes nyukupno keluarga seng penting sesok anakku wae seng dadi wong gedi, kapan aq wes tuo wes gak due pikiran kerjo liane”*. Yang dimaksud bapak subiono nggak perlu jadi orang yang terhormat/tinggi malah banyak yang membicarakan dibelakang maka dari itu jadi orang biasa udah cukup, bekerja sebagai petani udah bisa nyukupi keluarga. Bapak subiono santri tua yang masih mengikuti pengajian yang ada dipondok rumahnya juga dekat dengan lingkungan pondok” (Wawancara Dengan Bapak Subiono santri tua

Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan
pada tanggal 30 November 2018 pukul 18.05)

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO

Adapun yang terlampir adalah foto-foto yang dijadikan dokumen untuk melengkapi penelitian ini.



Bentuk Gedung Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan



Kegiatan Baca Ayat Suci Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan



Foto bersama Santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Mu barok



**Wawancara Santri tua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak
Lamongan**

Kegiatan Pengkajian Kitab dan Hadits



Wawancara Santri Yayasan Pondok Pesantren SAUD Al-Mubarak Lamongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bahrul Muhlis Kurniawan

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 22 April 1996

Alamat : Desa Payaman RT. 03/ RW. 13 Kecamatan
Solokuro, Kabupaten Lamongan

Riwayat Pendidikan:

1. MIM 05 Payaman : Lulus Tahun 2008
2. SMP AL-AMIN : Lulus Tahun 2011
3. MA AL-ISHLAH : Lulus Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan
Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo 2014

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 19 Juli 2019

Bahrul Muhlis Kurniawan